

PENGARUH INFLASI, SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), DAN HARGA BATUBARA TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PADA SUB-INDUSTRI PRODUKSI BATUBARA

(Inflation Effect Of Sharia Bank Indonesia Certificates On and Coal Prices On Sharia Stock Prices in The Coal Production Industry)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Disusun Oleh :
RIZKY CAHYA MAHENDRA
19423133

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Cahya Mahendra
NIM : 19423133
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Batubara Terhadap Harga Saham Syariah Pada Sub-Industri Produksi Batubara

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023



Rizky Cahya Mahendra

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Mei 2023 M
22 Syawal 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islma Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Indonesia dengan nomor: 733/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal surat: 12 Mei 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Rizky Cahya Mahendra
NIM : 19423133
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Batubara Terhadap Harga Saham Syariah Pada Sub-Industri Produksi Batubara

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I.


REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Rizky Cahya Mahendra
NIM : 19423133
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Batubara Terhadap Harga Saham Syariah Pada Sub-Industri Produksi Batubara

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta,



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I.

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Oktober 2023
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Batubara Terhadap Harga Saham Syariah pada Sub-Industri Produksi Batubara
Disusun oleh : RIZKY CAHYA MAHENDRA
Nomor Mahasiswa : 19423133

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Soya Sobaya, SEI, MM	(.....)
Penguji I	: Rakhmawati, S.Stat, MA	(.....)
Penguji II	: Anom Garbo, SEI, ME	(.....)
Pembimbing	: Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I	(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2023

Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ungkapan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberikanku kekuatan, menambahkan ilmu serta memperkenalkanku dengan rasa cinta. Atas kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Sholawat serta salam tak luput dihaturkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Atas dukungan dan doa dari orang tercinta skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. Ayahanda Surip Gendut dan Ibunda Suwarni selaku kedua orangtua penulis yang telah memberikan dukungan dan telah menemani dan mendoakan tiada henti untuk kebaikan penulis.
3. Satu adik penulis, Nur Fujiatun. Yang selalu memberikan dukungan doa menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Mekar Sari yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi, dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah.
5. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I. yang selalu mendukung dan memotivasi penulis. Tidak lupa dengan kesabaran beliau dalam membimbing untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Teman sekontrakan penulis di kontrakan inang ridwan hazmi maulana, bima bahitsu'ali a.k, soryo adi wijoyo, dan achmad fauzan mahdi yang telah mendukung dan menasehati penulis serta menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman penulis kontrakan panti wibu yang telah mendukung dan menasehati penulis serta memberikan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Kepada teman-teman grup pejuang wisuda 2023 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi.
9. Teman-teman KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal Syariah) yang tidak dapat disebutkan juga satu persatu yang telah memberikan mendukung semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

MOTTO

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya diberi-Nya kelapangan dan diberi-Nya rezeki yang tak diduga-duga. Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya dijamin-Nya, sesungguhnya Allah sangat tegas dalam perintah-Nya dan Dialah yang mentakdirkan segala sesuatu”

(Q.S. Ath-Thalaq : 2-3)

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), DAN HARGA BATUBARA TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PADA SUB-INDUSTRI PRODUKSI BATUBARA

RIZKY CAHYA MAHENDRA

19423133

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis parsial dan simultan pengaruh dari variable inflasi, sertifikat bank indonesia syariah, dan harga batubara terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan periode Januari 2017 – Agustus 2021. Data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari website investing, bursa efek Indonesia, bank Indonesia, dan kementerian energi dan sumber daya mineral. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 24 saham syariah sub-industri produksi batubara. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling yang berjumlah 4 sampel saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham syariah, SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, dan harga batubara berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 21.9563% dan sisanya sebesar 78.044% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci: Inflasi, SBIS, Harga Batubara, Harga Saham Syariah

ABSTRACT

THE EFFECT OF INFLATION, BANK INDONESIA SHARIA CERTIFICATES (SBIS), AND COAL PRICES ON SHARIA STOCK PRICES IN COAL PRODUCTION SUB-INDUSTRY

RIZKY CAHYA MAHENDRA

19423133

This study aims to analyze the partial and simultaneous effect of inflation, Indonesian Islamic bank certificates, and coal prices on Islamic stock prices in the coal production sub-industry. This study uses panel data regression for the period January 2017 – August 2021. The data used is secondary data obtained from investment websites, the Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia, and the Ministry of Energy and Mineral Resources. This type of research uses quantitative methods with a population of 24 sharia stocks in the coal production sub-industry. The sampling technique used purposive sampling which amounted to 4 stock samples. The results showed that inflation had a significant negative effect on Islamic stock prices, SBIS had no significant effect on Islamic stock prices, and coal prices had a significant positive effect on Islamic stock prices in the coal production sub-industry. The results of this study also show that the coefficient of determination is 21.9563% and the remaining 78.044% is explained by other variables.

Keywords: Inflation, SBIS, Coal Prices, Sharia Stock Prices

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi

Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta’marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka


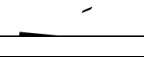

ل	Lam	L	EL
م	Mim	M	EM
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan u
	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- ✓ كَتَبَ Kataba
- ✓ فَعَلَ Fa'ala
- ✓ سئِلَ Suila
- ✓ كَيْفَ Kaifa
- ✓ حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... آ...ى	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh

- قَالَ - qāla قِيلَ - qīla
- رَمَى - ramā يُقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.
- b. Ta marbutah mati Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رُؤُوسَةُ الْأَطْفَالِ	-	raudah al-atfāl
	-	raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	al-Madīnah al-Munawwarah
	-	al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	-	talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

رَبَّنَا	-	rabbānā	الْحَجَّ	-	al-hajj
نَزَّلَ	-	nazzala	نُعْمَ	-	nu''ima

الْبِرِّ - al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	القَلَمُ	- al-qalamu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu	البَدِيعُ	- al-badi'u
السَّمْسُ	- as-syamsu	الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-	Ta'khuzūna	إِنَّ	-	Inna
النَّوْءُ	-	an-nau'	أُمِرْتُ	-	umirtu
سَيِّئٌ	-	syai'un	أَكَلَ	-	akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al- Qur'ānu Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
---------------------------------------	----------------------------------

لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Kerangka Teori	14
1. Pasar Modal Syariah	14
2. Inflasi	16
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	16
4. Harga Batubara	17
C. Pembentukan Hipotesis	17
D. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Data dan Sumber Data	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Analisis	38
1. Analisis Deskriptif Penelitian	38
2. Analisis Model Estimasi	39
3. Analisis Metode Regresi Data Panel.....	41
4. Uji Asumsi Klasik.....	45
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
C. Implikasi	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal.....	1
Tabel 1.2 Persentase Target Inflasi.....	2
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Saham Syariah Pada Sub-Industri Produksi Batubara Tahun 2017-2021.....	24
Tabel 3.2 Prosedur Kriteria Pemilihan Sampel.....	25
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Model CEM.....	39
Tabel 4.3 Model FEM.....	39
Tabel 4.4 Model REM.....	40
Tabel 4.5 Uji Chow.....	42
Tabel 4.6 Uji Hausman.....	43
Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier.....	44
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	46
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4. 11 Model Regresi Data Panel.....	50
Tabel 4.12 Uji Parsial.....	51
Tabel 4.13 Uji Simultan.....	53
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Volume dan Nilai Ekspor Batubara.....	5
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	45
Gambar 4.2 Grafik Residual	48
Gambar 4.3 Grafik LOG (Y) residual.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal syariah khususnya di saham mengalami peningkatan cukup pesat, sejak tahun 2010 hingga tahun 2021 setiap tahunnya mengalami kenaikan dari segi nilai transaksi, volume saham, nilai kapitalisasi, dan lain-lain. Selain dari produk pasar modal perkembangan lembaga penunjang pasar modal juga semakin bertambah guna untuk memudahkan dalam mengelola para investor yang terus semakin bertambah.

Tabel 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal

Tahun	Jumlah
2017	1.222.668
2018	1.619.372
2019	2.484.354
2020	3.880.753
2021	7.489.337

Sumber: KSEI

Harga saham dikategorikan parameter yang memiliki pergerakan sangat volatilitas yang mencerminkan kondisi manajemen perusahaan. Jika kondisi pengelolaan perusahaan baik maka akan memberikan dampak pada kenaikan harga saham yang juga berpeluang mengalami kenaikan. Pergerakan volatilitas harga saham mayoritas juga disebabkan oleh beberapa faktor dan mencerminkan meningkatnya para investor pada perusahaan tersebut.

Investor melakukan investasi dana yang dimilikinya pada instrumen pasar modal berupa saham dengan cara membeli saham yang akan memberikan peluang keuntungan dari kenaikan harga saham tersebut. Untuk mempermudah pemilihan saham-saham yang ingin ditransaksikan oleh investor, maka investor perlu memahami dan mengetahui beberapa faktor-faktor yang sering menjadi penyebab kenaikan harga saham tersebut. Dimana pemahaman terkait faktor tersebut akan memberikan dampak yang baik sehingga investor akan memperoleh keuntungan dari hasil investasi saham. Selain itu pengetahuan terhadap faktor tersebut membuat para investor yakin dalam mengambil keputusan atas modal yang dimilikinya untuk transaksi saham.

Menurut Safany et al., (2021) perubahan yang disebabkan oleh terjadinya beberapa faktor makroekonomi seperti inflasi, kurs mata uang dan SBIS akan diperhatikan secara langsung oleh para investor yang melakukan investasi di saham sehingga faktor tersebut dapat memberikan pengaruh pada harga saham dan kinerja perusahaan. Belajar dari masa lalu, harga saham di pasar modal sangat mudah bergejolak yang disebabkan karena perubahan kondisi makro ekonomi atau perekonomian negara. Terjadinya perubahan yang disebabkan oleh makro ekonomi adalah suatu bagian dari risiko investasi yang perlu diminimalisir oleh para investor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Tabel 1.2 Persentase Target Inflasi

Tahun	Target Inflasi	Inflasi Aktual
2016	4±1%	3,02
2017	4±1%	3,61
2018	3,5±1%	3,13
2019	3,5±1%	2,72
2020	3±1%	1,68
2021	3±1%	1,87

fajari (2020) memberikan penjelasan mengenai inflasi yakni salah satu kondisi dimana harga-harga barang produksi atau jasa mengalami kenaikan secara konsisten yang berlaku dikalangan masyarakat yang memberikan dampak negatif pada perekonomian negara. Inflasi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu diketahui seperti kenaikan pada tingkat pengeluaran perusahaan secara agregat yang melampaui kemampuan perusahaan untuk memberikan barang atau jasa dan banyak para pekerja buruh yang menuntut atas kenaikan upah yang diinginkannya. Perubahan pada tingkat inflasi pada kurun waktu bulanan atau tahunan sangat memberikan dampak pada harga saham khususnya saham sub industri batubara.

Ketika inflasi naik, Bank Sentral akan menaikkan suku bunga untuk menstabilkan nilai tukar dan mengendalikan inflasi. Namun kenaikan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham karena dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi di pasar saham. Oleh karena itu, tingkat inflasi dapat mempengaruhi harga saham (Nurwati, 2018). Dikutip dari investopedia.com peningkatan inflasi dapat mempengaruhi harga saham syariah pada sub industri produksi batubara. Jika inflasi naik, maka biaya produksi akan meningkat, sehingga laba perusahaan akan turun dan harga saham juga bisa turun. Namun, jika harga jual batubara juga naik, perseroan masih bisa untung. (Ahdiat, 2022)

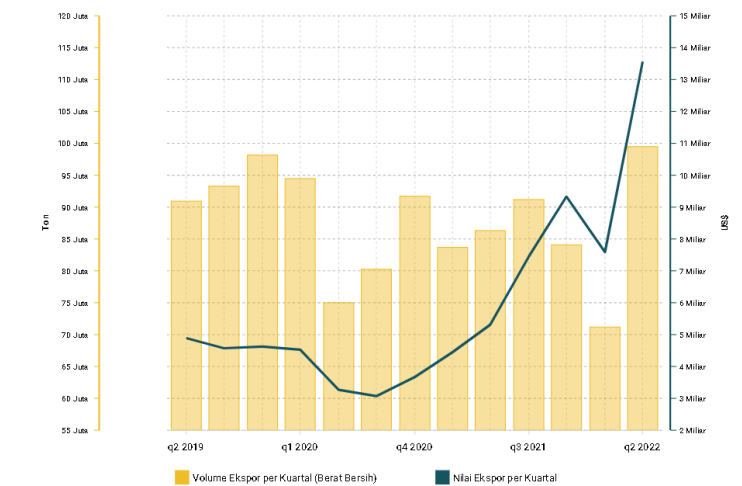
Ketika kondisi inflasi orang memiliki upah kerja yang rendah akan sangat terkena dampaknya sehingga perputaran perekonomian akan sulit bergerak, karena masyarakat kalangan bawah akan mengalami kesulitan untuk bangkit dari inflasi. Jika inflasi kedepannya diprediksi mengalami kenaikan melebihi target yang ditentukan maka bank indonesia akan menaikkan suku bunga Indonesia sedangkan suku bunga indonesia akan berdampak pada sertifikat bank indonesia syariah, begitu juga sebaliknya jika inflasi kedepannya diprediksi mengalami penurunan di bawah target yang diharapkan maka bank indonesia akan menurunkan suku bunga Indonesia sehingga hal itu dapat memberikan dampak pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Menurut Bank Indonesia yang dijelaskan pada peraturan bank Indonesia nomor 10/11/2008 tentang SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), SBIS adalah surat berharga yang diterbitkan oleh bank Indonesia yang sesuai dengan prinsip syariah berjangka waktu sesuai ketentuan dalam mata uang rupiah dan penerbitannya melalui system lelang yang dilakukan oleh bank umum syariah dengan bank Indonesia.

SBIS dapat dijadikan alternatif investasi bagi investor yang ingin berinvestasi di syariah dan mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi dari deposito syariah. SBIS juga dapat mempengaruhi harga saham syariah karena investor dapat memilih mengalihkan investasinya dari saham ke SBIS. (Santoso A. &, 2021). Dikutip dari Bi.go.id SBIS adalah sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung kegiatan perbankan syariah di Indonesia. Sertifikat ini dapat mempengaruhi harga saham syariah pada sub industri produksi batubara karena investor akan cenderung membeli saham perusahaan yang tercatat di daftar perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan SBIS. Hal ini dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran saham, sehingga dapat mempengaruhi harga saham. (Ahdiat, 2022)

Selain faktor inflasi dan SBIS, masih ada faktor lain yang memberikan pengaruh pada harga saham syariah khususnya di saham syariah sub-industri produksi batubara. Harga batubara adalah bagian dari parameter pergerakan harga saham sub-industri batubara yang dijadikan acuan untuk melihat kenaikan harga saham. kenaikan harga batubara disebabkan permintaan batubara yang terus meningkat, banyak para investor yang menjadikan acuan utama untuk menganalisa dan memprediksi harga saham syariah sub-industri produksi batubara dengan memperhatikan harga batubara. Pergerakan harga batubara memiliki hubungan dengan harga saham syariah sub-industri produksi batubara sehingga akan berdampak pada harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Tetapi, perlu adanya beberapa faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham memiliki perbedaan karakteristik pergerakan sehingga tidak dapat bergerak secara bersamaan dengan faktor lainnya.

Harga batubara dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permintaan dan penawaran, ketersediaan pasokan, dan kondisi pasar global. Jika harga batubara naik, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih tinggi, sehingga harga saham juga bisa naik. Sebaliknya, jika harga batubara turun, keuntungan perusahaan akan turun dan harga saham juga bisa turun (Ahdiat, 2022). Selain faktor diatas keinginan para investor juga termasuk faktor pergerakan harga saham dengan menanamkan modal yang dimiliki untuk membeli saham pada perusahaan, semakin banyak para investor ingin melakukan transaksi beli pada suatu emiten maka permintaan akan semakin tinggi juga dan dapat memberikan keuntungan dari selisih harga beli dan jual. Jika kenaikan harga suatu saham tersebut semakin tinggi maka tidak ada investor yang ingin melakukan pembelian saham sehingga mengakibatkan penurunan pada harga saham karena tidak adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Berikut Volume dan Nilai Ekspor Batubara Indonesia (Kuartal II 2019-Kuartal II 2022)



Gambar 1.1 Grafik Volume dan Nilai Ekspor Batubara

Berdasarkan grafik di atas berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), total ekspor batubara Indonesia pada triwulan II tahun 2022 mencapai 99,49 juta ton berat bersih. Angka tersebut meningkat sekitar 39% dibandingkan triwulan sebelumnya (quarter-on-quarter/qoq) dan tumbuh sekitar 15% dibandingkan

triwulan II 2021 (year-on-year/yoy). Di sisi lain, nilai ekspor batubara nasional pada triwulan II 2022 mencapai US\$13,55 miliar, meningkat sekitar 78% per triwulan dan tumbuh 155% per tahun, jauh melampaui laju pertumbuhan volume. Hal ini terjadi karena harga komoditas batubara meningkat di pasaran. Saat ini industri batubara Indonesia mengincar ekspansi ke pasar Eropa yang sedang mengalami krisis pasokan energi akibat ketegangan dengan Rusia. Salah satu rencana ekspansi dilakukan PT Bukit Asam yang telah memperluas kontrak ekspor batubara ke Italia sebesar 140.000 metrik ton pada semester pertama tahun ini. Selain Italia, perseroan juga menjajaki kontrak ekspor batubara ke Jerman dan Polandia. (Ahdiat, 2022)

Agar dapat melakukan penilaian lanjutan berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan sebelumnya maka sebaiknya para investor memiliki data-data terkait inflasi, SBIS, harga batubara dan beberapa data tambahan yang dapat memudahkan mengetahui faktor pergerakan harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Jika data tersebut tidak lengkap dan tidak sesuai dengan standar kecukupan data yang dibutuhkan maka akan memberikan dampak pada investor kesulitan memberikan penilaian pada harga saham. Adanya investor juga membantu pertumbuhan dan perkembangan kinerja suatu perusahaan, perusahaan yang menjual dan menerbitkan saham di bursa efek Indonesia termasuk perusahaan yang membutuhkan modal untuk usaha. Jika data yang diperoleh kurang lengkap maka mengurangi kepercayaan yang dimiliki investor kepada suatu perusahaan sehingga tidak ada investor yang menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Untuk itu prinsip keterbukaan perusahaan yang menerbitkan saham harus tetap dilakukan dan dipertahankan. Dengan adanya sistem keterbukaan yang dapat diakses oleh publik maka para investor mengetahui gambaran mengenai profil perusahaan dan sistem tata kelola perusahaan secara lengkap.

Penelitian ini untuk mengetahui pergerakan harga saham syariah sub-industri produksi batubara yang terdapat pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan harga batubara. Untuk itulah peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga**

Batubara Terhadap Harga Saham Syariah Pada Sub-Industri Produksi Batubara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa kondisi pergerakan harga saham sub-industri produksi batubara memiliki peluang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti inflasi, SBIS, dan harga batubara. Tidak hanya saham syariah saja yang terkena dampak dari SBIS tetapi saham konvensional juga memiliki peluang terkena dampak dari SBIS tersebut.

Dari faktor inflasi merupakan masalah yang sering terjadi di berbagai negara yang perlu dikendalikan dengan cara menstabilkan tingkat investasi yang berjalan di suatu negara. SBIS merupakan instrumen investasi syariah yang dapat menjadi pilihan bagi kalangan masyarakat yang ingin memulai investasinya. Harga batubara akan menjadi tolak ukur permintaan dan penawaran yang terjadi di kegiatan transaksi yang akan memberikan dampak pada hasil harga saham syariah sub-industri produksi batubara.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui masalah sesuai dengan penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengaruh parsial dari inflasi terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara?
- b) Bagaimana pengaruh parsial dari SBIS terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara?
- c) Bagaimana pengaruh secara parsial dari harga batubara terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara?
- d) Bagaimana pengaruh secara simultan dari inflasi, SBIS, dan harga batubara terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai mengenai diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh parsial inflasi terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara

- b. Untuk menganalisis pengaruh parsial SBIS terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara
- c. Untuk menganalisis pengaruh parsial harga batubara terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara
- d. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan dari inflasi, SBIS, dan harga batubara terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu menjelaskan terkait materi inflasi, sertifikat bank indonesia syariah, dan harga batubara yang memiliki peluang pengaruh terhadap harga saham syariah
- b. Mampu menganalisis bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan uji statistika
- c. Mampu memahami permasalahan yang terjadi pada inflasi, sertifikat bank indonesia syariah, harga batubara, dan harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dan pembaca dapat mengembangkan potensi pengetahuan keilmuan dan pemahaman yang dimiliki terkait dengan inflasi, sertifikat bank indonesia syariah, harga batubara, dan harga saham syariah sub industri batubara serta sebagai sarana pembelajaran dalam hal penulisan penelitian yang sesuai dengan standar ketentuan artikel.
- b. Bagi masyarakat dan investor dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat serta investor dalam menentukan keputusan transaksi di saham
- c. Bagi penulis selanjutnya dapat memberikan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dan dikolaborasikan dengan penelitian yang lain.

- d. Bagi universitas dapat memberikan pengetahuan dan analisis terkait materi tersebut yang berbasis penelitian tugas akhir di website penelitian universitas atau perpustakaan universitas

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini dijelaskan mengenai telaah pustaka penelitian terdahulu, kerangka teori penelitian, hipotesis penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, sumber data yang diperoleh, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Analisis Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis olahdata seperti statistik deskriptif, pemilihan model estimasi, pemilihan metode regresi data panel, uji asumsi klasik, persamaan regresi data panel dan pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil analisis dari olahdata dan pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Rismala (2019) dari penelitian berjudul “*Pengaruh inflasi, bi rate, kurs rupiah, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan harga emas dunia berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di indonesia. Sedangkan bi rate dan kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di indonesia. Secara khusus, inflasi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variable lainnya dalam menentukan indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian ini berimplikasi penting bagi investor dan perusahaan baik bagi sub-industri batubara syariah maupun indeks harga saham sektor pertambangan di indonesia.

Sari (2018) dalam penelitian berjudul “*Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Saham Syariah*”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan, bank Indonesia, dan badan pusat statistika. Data yang digunakan adalah data dari tahun 2011 sampai dengan Desember 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap saham syariah. Artinya, semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin kecil kenaikan harga saham syariah. Sedangkan SBIS dan tingkat bagi hasil bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap saham syariah. Artinya, semakin tinggi nilai SBIS dan tingkat bagi hasil bank syariah, maka investor akan memilih instrumen investasi tersebut dan hal tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham syariah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti inflasi dan SBIS dapat mempengaruhi harga saham syariah. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi investor atau pelaku usaha yang bergerak di industri tersebut untuk memperhitungkan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan investasi atau strategi bisnis.

Najib (2019) dalam penelitiannya “*Pengaruh Harga Batubara, Earning per Share, dan Return on Assets terhadap Harga Saham Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga batubara dan return on assets berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pertambangan batubara, sedangkan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pertambangan batubara. Dimana penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga batubara berpengaruh positif terhadap harga saham dan dapat dijelaskan bahwa harga batubara yang mengalami kenaikan maupun penurunan tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan banyak faktor-faktor lainnya yang lebih diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan dapat pula dijelaskan bahwa earning per share salah satu tolak ukur perusahaan memperoleh laba bersih. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa return per share berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham syariah dan dijelaskan bahwa return on assets pada perusahaan memiliki nilai yang tinggi sehingga dapat dipercaya investor.

Ardiansyah et al., (2017) dalam penelitiannya berjudul “*Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Suku Bunga BI terhadap Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*”. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji f, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap harga saham dan dapat diartikan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan maka harga saham syariah cenderung akan turun yang disebabkan karena naiknya biaya-biaya produksi pada perusahaan dan kenaikan pada suku bunga BI. Sedangkan harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan dapat diartikan bahwa jika harga emas naik maka akan menimbulkan kenaikan pada harga saham pertambangan.

Artiani et al., (2019) dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Variabel Makro dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan, dapat diartikan bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin rendah harga saham sektor pertambangan. Sedangkan Kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan, dapat diartikan kenaikan dan penurunan kurs rupiah tidak memberikan dampak pada harga saham. Sedangkan harga minyak mentah dan harga batubara berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan, dimana kenaikan pada produksi batubara dan harga minyak akan menimbulkan kenaikan pada harga saham. Kedua variable tersebut saling berkaitan karena saling membutuhkan dan bergerak bersamaan.

Widodo et al., (2020) dari penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kurs, Suku Bunga SBI, Laju Inflasi, dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan*". Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Dapat dijelaskan bahwa jika kurs mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham pertambangan. Sedangkan suku bunga BI signifikan dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, maka suku bunga BI menunjukkan bahwa kenaikan yang terjadi akan menimbulkan penurunan pada harga saham. Harga emas menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan.

Senoadji (2020) dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Harga Batubara Acuan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah dibanding Saham Konvensional Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI*" (*Studi pada Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia Periode Tahun 2015-2018*). Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga batubara acuan tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah, dapat dijelaskan bahwa jika terjadi penurunan harga batubara tidak menimbulkan penurunan pada harga saham sub sektor batubara. Sedangkan variabel struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh juga terhadap harga saham syariah sub sektor

batubara, maka rasio profitabilitas kurang diperhatikan oleh investor dan juga struktur modal yang tinggi akan berdampak pada turunnya keuangan perusahaan.

Saputra & Ridhawati (2023) dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Earning Per Share, Harga Batubara Acuan, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham*". Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Variabel penelitian earning per share menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka dapat diartikan tingginya nilai pada EPS akan berdampak pada tingginya harga saham juga. Hal itu akan menjadi faktor acuan investor untuk memilih saham-saham investasi. Sedangkan untuk variabel harga batubara dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan, maka dapat diartikan jika terjadi penurunan harga batubara secara tiba-tiba diharapkan tidak berdampak pada perusahaan batubara. Selain itu kenaikan dan penurunan yang terjadi pada nilai tukar tidak akan berdampak pada harga saham.

Maulinda (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga SBI, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks sektor Pertambangan di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia, suku bunga SBI, dan indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh terhadap indeks sektor pertambangan. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan minyak dan gas tidak mendominasi di sektor pertambangan, suku bunga SBI lebih cenderung instrumen yang digunakan bank Indonesia sehingga tidak ada efeknya pada sektor pertambangan. Nikkei 225 salah satu indeks jepang yang lebih mengutamakan sektor manufaktur sehingga tidak berdampak pada sektor pertambangan. Sedangkan variabel nilai tukar, inflasi, dan indeks dow jones berpengaruh terhadap sektor pertambangan. Yang artinya kenaikan pada nilai tukar menimbulkan dampak kenaikan pada upah tenaga kerja sehingga membuat keuntungan perusahaan menurun dan harga saham juga turun. Kenaikan inflasi yang tinggi akan membuat harga saham menurun yang disertai dengan turunnya tingkat konsumsi masyarakat dan perusahaan sektor pertambangan mengacu pada pergerakan indeks dow jones sehingga jika indeks dow jones mengalami kenaikan pada juga akan naik.

B. Kerangka Teori

1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah suatu produk investasi pasar modal yang mekanisme kegiatannya tidak bertentangan dengan ajaran prinsip islam, baik dari segi mekanisme kegiatan jual beli yang dilakukan, akad antara pembeli dan penjual dan beberapa unsur kriteria produk syariah yang harus diperhatikan oleh perusahaan di pasar modal syariah. Pada dasarnya kegiatan dalam pasar modal syariah menggunakan konsep muamalah yang diperbolehkan menurut prinsip islam, tetapi jika terdapat pelarangan pada kegiatan transaksi tersebut maka tidak diperbolehkan seperti beberapa kegiatan yang tidak diperbolehkan ialah terdapat manipulasi yang merugikan beberapa pihak, kedzaliman, riba, dan lain-lain.

Perkembangan pasar modal syariah di indonesia saat ini mengalami kemajuan dari berbagai aspek administrasi dan mekanisme yang dilakukan, tentunya tidak terlepas dari awal dibentuknya pasar modal syariah pada tahun 1997 yang menunjukkan mulainya pergerakan baru yakni pasar modal syariah oleh PT. Danareksa Investment Management dengan motif agar memudahkan para investor untuk menentukan pilihan investasi di sarana investasi syariah yang menggunakan sistem prinsip syariat islam. Otoritas Jasa Keuangan (2020) menjelaskan bahwa pengembangan pasar modal syariah kedepannya masih terus ditingkatkan baik dari segi produk dan mekanisme kegiatannya, beberapa hal yang difokuskan untuk tujuan utama pengembangannya adalah pengembangan produk pasar modal syariah melalui wakaf yang produktif, mengembangkan green sukuk yang ramah lingkungan, dan meningkatkan berbagai produk investasi di pasar modal syariah.

Beberapa produk pasar modal syariah yang dapat dipelajari sebagai berikut:

1) Reksadana Syariah

Reksadana adalah salah satu produk investasi syariah yang mewadahi dana dari pemilik modal (masyarakat) yang dialokasikan untuk investasi ke portofolio dan dikelola oleh manajer investasi. Para pemilik modal biasanya memiliki instrumen reksadana syariah ini karena tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menganalisa resiko investasi sehingga mengamanahkan kepada manajer investasi yang akan mengelola

dana dari masyarakat sesuai dengan kesepakatan bersama. Para pemilik modal yang disebut investor yang sudah melakukan investasi di reksadana syariah akan mendapatkan unit penyertaan reksadana syariah yang menjadi bukti surat kepemilikan atas produk tersebut.

2) Saham Syariah

Menurut (OJK, 2021) definisi saham adalah bukti kepemilikan investor atas suatu perusahaan go public dan para pemilik surat tersebut akan mendapatkan keuntungan dari hasil usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan saham syariah adalah produk investasi berupa saham pada suatu perusahaan yang tergolong sesuai dengan prinsip syariah. Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan dalam websitenya bahwa beberapa kategori saham syariah yang sesuai dengan prinsip islam sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang go public tidak melakukan pada usahanya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah seperti keuangan yang menggunakan bunga, perjudian dalam usaha, memproduksi barang dan jasa yang tidak diperbolehkan oleh syariat islam, dll.
- b) Rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari total utang yang memiliki bunga tidak melebihi 45% dari total aset yang dimiliki dan total pendapatan non halal tidak melebihi 10% dari total pendapatan usaha lain-lain.
- c) Tidak terdapat transaksi yang dilarang oleh prinsip syariat pasar modal syariah.

3) Sukuk

Sukuk adalah produk investasi syariah yang kepemilikannya dibuktikan dengan surat berharga dan tidak memiliki perwakilan atas suatu bagian yang terpisah didasari oleh underlying asset dengan jelas. Keuntungan yang diperoleh atas penerbitan sukuk berbentuk imbal hasil atau upah sewa yang harus dialokasikan kepada pemilik surat berharga tersebut. Dana yang diperoleh dari para pembeli surat berharga harus digunakan sesuai dengan prinsip pasar modal syariah. Penerbitan sukuk ini

dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya pada industri keuangan syariah.

2. Inflasi

Menurut Suta Sancaya & Wenagama (2019) menjelaskan dalam jurnal terkait inflasi adalah suatu kondisi perekonomian negara dimana harga barang kebutuhan sehari-hari mengalami kenaikan secara terus-menerus dan terjadi sangat cepat. Inflasi terjadi selama kurun waktu periode tertentu yang menyebabkan meningkatnya harga komoditas dan barang-barang lainnya sehingga menimbulkan kepanikan pada masyarakat. Fluktuasi kenaikan dan penurunan inflasi akan memberikan dampak negatif maupun positif pada perekonomian negara, bahkan akan berdampak pada keputusan investasi di pasar modal syariah khususnya saham.

Kenaikan harga barang yang disertai dengan kenaikan biaya produksi barang-barang tersebut membuat melemahnya daya beli masyarakat karena ketidakmampuan masyarakat untuk membeli barang tersebut. Sedangkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan maka perekonomian negara tidak mengalami perputaran dan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu investasi diharapkan mampu menopang inflasi yang terjadi di waktu yang akan datang. Selain itu uang juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan inflasi, bank indonesia akan berusaha melakukan kebijakan moneter untuk mengurangi terjadinya inflasi di indonesia.

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Dalam penelitian Maghfiroh dan Widiastuti pada tahun 2020 menjelaskan bahwa Sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) salah satu instrumen berupa surat berharga yang dikeluarkan oleh bank indonesia dapat dilakukan pada jangka pendek sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan untuk memudahkan bank syariah dalam melaksanakan mekanisme SBIS tersebut (p.1199). Sertifikat bank indonesia syariah ini dilaksanakan sesuai dengan akad yaitu akad perjanjian komitmen dan nantinya akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan pekerjaan yang disepakati dan dicapai. Selain itu SBIS juga mendapatkan imbal hasil sesuai dengan besaran lelang SBIS ketika awal penerbitan SBIS tersebut.

4. Harga Batubara

Menurut Febriansyah, A. (2021) memberikan penjelasan bahwa harga adalah nilai yang terdapat pada suatu objek atau komoditi sebagai acuan yang berbentuk informasi oleh produsen. Indonesia termasuk acuan harga batubara dunia karena dikategorikan bagian dari salah satu negara yang menghasilkan ekspor terbesar dunia dalam komoditas batubara. Kenaikan dan penurunan pada harga batubara sangat fluktuatif sehingga sulit untuk menentukan kontrak harga jual beli, kesulitan tersebut dapat menentukan sesuatu yaitu menentukan harga batubara. Harga tersebut akan menjadi patokan utama batubara di berbagai negara, harga batubara dapat berubah karena faktor perekonomian negara. Batubara ini termasuk t/komoditas yang diperdagangkan oleh antar negara atau internasional sehingga mudah terpengaruhi oleh permasalahan perekonomian di berbagai negara. Berdasarkan harga batubara ketika terdapat kenaikan pada harga tersebut maka penawaran akan mengalami kenaikan sehingga jumlah ekspor juga akan meningkat sesuai dengan kemauan para pembeli.

C. Pembentukan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka teori diatas, maka dapat disimpulkan pembentukan hipotesis sementara sesuai dengan kebenaran pengujian yang dilakukan secara teoritis. Hipotesis yang digunakan terdiri dari variabel independen yakni Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Batubara. Sedangkan variabel dependen yakni Harga Saham Syariah pada Sub-industri produksi Batubara.

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Syariah Sub-industri Produksi Batubara

Suta S, & Wenagama (2019) menyebutkan dalam penelitian bahwa inflasi yang terjadi pada perekonomian negara dapat memberikan pengaruh pada harga saham. Jika inflasi mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan harga saham turun, sedangkan jika inflasi mengalami penurunan maka akan mengakibatkan harga saham naik. Inflasi merupakan kenaikan pada harga barang atau jasa secara langsung dengan menyeluruh. Kenaikan harga-harga tersebut menyebabkan penurunan pada tingkat beli

masyarakat sehingga perekonomian akan menurun karena perputaran arus ekonomi tidak berjalan dengan baik. Begitu juga pada industri pasar modal apabila perusahaan yang go public tidak memperoleh keuntungan dari hasil penjualan yang disebabkan tinggi biaya produksi maka tingkat kepercayaan para investor saham akan menurun sehingga akan berdampak pada harga saham kedepannya. Begitu juga sebaliknya jika inflasi yang terjadi menurun maka perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya sehingga para investor memiliki kepercayaan pada harga saham perusahaan tersebut.

Tandelilin (2001) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul analisis investasi dan manajemen portofolio mengenai inflasi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan bahwa kondisi perekonomian yang memanas atau tidak stabil dapat dikaitkan dengan tingginya nilai inflasi yang terjadi, dimana kondisi tersebut permintaan sangat tinggi lebih dari penawaran yang tersedia sehingga hal itu menyebabkan berkurangnya pendapatan riil para investor dari hasil investasi.

Artiani et al., (2019) menjelaskan dalam penelitian jurnal mengenai variabel inflasi bahwa inflasi dapat memicu menurunnya pendapatan perusahaan dan akan mengakibatkan penurunan pada harga saham. Selain itu juga menjelaskan bahwa variabel inflasi ini berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Oleh karena itu dari beberapa penjelasan sumber diatas dapat dibentuk hipotesis sementara yaitu inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara.

2. Pengaruh Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS) terhadap Harga Saham Syariah Sub-industri Produksi Batubara

Menurut Saputra, R. et al., (2017) menjelaskan bahwa SBIS merupakan instrumen yang dapat membantu pengelolaan investasi pada bank syariah, jika bank syariah mengalokasikan dana yang dimilikinya pada instrumen sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) maka akan mendapatkan upah atas keseimbangan yang dijaga untuk kebijakan moneter indonesia. Jika SBIS mengalami kenaikan maka akan menimbulkan dampak pada

harga saham yakni menyebabkan menurunnya penjualan saham dan disertai menurunnya harga saham, sedangkan jika SBIS mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kenaikan pada penjualan saham sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh bank syariah pada SBIS memberikan keuntungan yang besar, kemudian keuntungan tersebut dibagikan pada nasabah yang menabung pada bank syariah maka deposito syariah akan mengalami kenaikan sehingga dapat menarik para investor untuk investasi di SBIS bank syariah. Sedangkan jika ketertarikan investor untuk investasi di saham syariah menurun maka akan menyebabkan penurunan pada harga saham.

Menurut Adnyana (2020) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul manajemen investasi dan portofolio mengenai risiko yang sering terjadi di pasar, dimana ketika nilai suku bunga, deposito, sbis dan produk surat berharga lainnya mengalami kenaikan maka investasi menjadi menurun sehingga para investor memindahkan dana yang dimiliki ke produk yang mengalami kenaikan. Selain itu juga dijelaskan bahwa instrument sbis termasuk bagian dari variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham syariah. Oleh karena itu para investor perlu memperhatikan variabel-variabel penelitian yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Hasil dari penjelasan diatas maka dapat dibentuk hipotesis sementara yaitu sertifikat bank indonesia syariah berpengaruh secara positif terhadap harga syariah sub-industri produksi batubara

3. Pengaruh Harga Batubara terhadap Harga Saham Syariah Sub-industri Produksi Batubara

Menurut Febriansyah, A. (2021) Harga batubara merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap harga saham khususnya saham syariah sub-industri produksi batubara, jika harga batubara indonesia mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi harga saham sehingga harga saham syariah sub-industri produksi batubara dapat meningkat. Apabila harga batubara mengalami penurunan drastis maka akan

berpengaruh juga pada harga saham syariah sub-industri produksi batubara yang akan mengalami penurunan sesuai variabel tersebut. Penurunan pada harga batubara dapat menimbulkan perusahaan pertambangan batubara mengalami penurunan keuntungan pada kurun waktu periode tertentu sehingga para investor ketika memperhatikan laporan keuangan untuk motif investasi akan memilih perusahaan lain yang masih mencetak keuntungan dari hasil usahanya.

Menurut Artriani et al., (2019) dalam penelitian jurnal menjelaskan bahwa meningkatnya harga batubara disebabkan adanya peningkatan pada sektor produksi batubara sehingga hal itu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dan harga saham pada perusahaan tersebut. Selain itu juga dijelaskan bahwa harga batubara berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham syariah khususnya pada sub-industri produksi batubara.

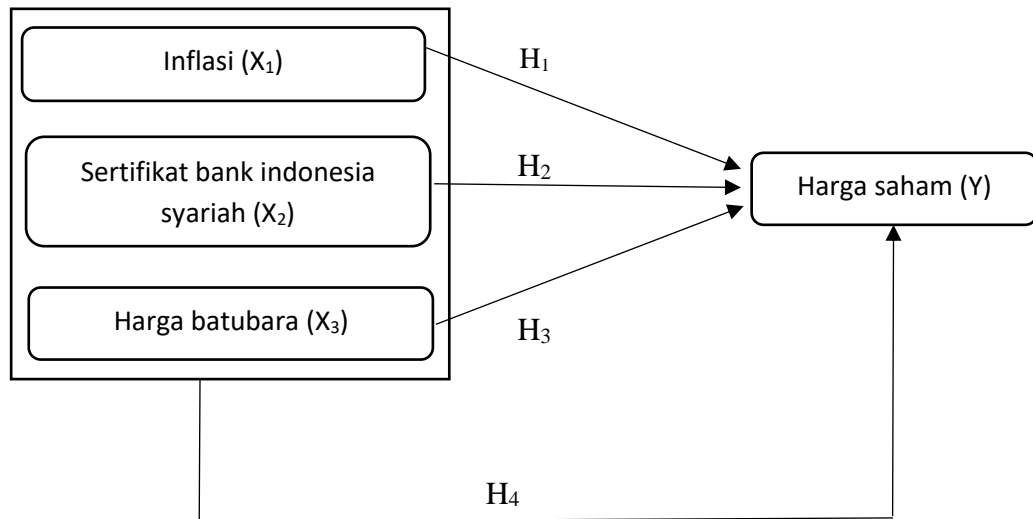
Tandelilin (2001) menjelaskan dalam bukunya bahwa terbentuk harga saham menggambarkan kondisi siklus ekonomi negara maupun sektor perusahaan tersebut, para investor perlu menentukan kondisi yang tepat untuk melakukan investasis sehingga perlu mengetahui dan memahami yang menjadi penyebab berubah harga saham kedepannya. Harga batubara dapat dimanfaatkan untuk meramalkan kondisi harga saham kedepannya dan investor dapat menjadikan harga batubara sebagai acuan untuk menentukan keputusan pilihan pada industri poduksi batubara. Dari penjelasan sumber sebelumnya dapat dibentuk hipotesis sementara yaitu harga batubara berpengaruh secara positif terhadap harga saham syariah sub-industri batubara.

4. Pengaruh Secara Simultan Inflasi, SBIS, Dan Harga Batubara Terhadap Harga Saham Syariah Sub-industri Produksi Batubara

Inflasi, SBIS, dan harga batubara merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi kinerja saham sub-industri produksi batubara. Inflasi dan SBIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham, karena kenaikan inflasi dan SBIS dapat mempengaruhi suku bunga dan

ketersediaan dana yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan pasar saham. Harga batubara juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham, karena kenaikan harga batubara dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan menaikkan harga saham. (Sunarsih, 2020) mengungkapkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia.

(Febriansyah, 2021) berpendapat bahwa harga batubara berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa harga batubara merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja perusahaan batubara di pasar modal Indonesia. Sedangkan (Fitri, 2021) menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, harga batubara, dan harga minyak dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro dan komoditas memiliki pengaruh penting terhadap kinerja pasar modal Indonesia. Dengan menggabungkan temuan dari ketiga sumber di atas, dapat diasumsikan bahwa inflasi, SBIS, dan harga batubara secara simultan berpengaruh terhadap harga saham syariah sub-industri batubara di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu dapat dibentuk hipotesis sementara yaitu Inflasi, SBIS, dan Harga Batubara secara simultan berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara

D. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif, dimana metode kuantitatif berhubungan dengan metode kausal yang akan menganalisis hubungan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.

B. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data tersebut berbasis skala angka, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series yang berupa waktu secara angka bulanan. Adapun data yang digunakan pada harga saham syariah pada sub-industri produksi batubara, inflasi, sertifikat bank indonesia syariah, dan harga batubara dimulai dari periode bulan januari 2017 sampai dengan bulan agustus 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

- a) Data bulanan harga saham syariah pada sub-industri produksi batubara yang diperoleh dari website investing <https://id.investing.com>
- b) Data bulanan inflasi yang diperoleh dari website Bank Indonesia <https://www.bi.go.id/>
- c) Data sertifikat bank indonesia syariah periode bulanan yang diperoleh dari website Bank Indonesia <https://www.bi.go.id/>
- d) Data harga batubara periode akhir bulan yang diperoleh dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral <https://www.esdm.go.id/>

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan saham syariah sub-industri produksi batubara yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel pada

penelitian ini adalah purposive sampling yaitu memilih dengan kriteria dan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Saham Syariah Pada Sub-Industri Produksi Batubara Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
7	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.
9	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.
10	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
11	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.
12	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
13	INDY	PT. Indika Energy Tbk
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
15	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
16	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
17	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.
18	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
19	PTBA	PT. GTS Internasional Tbk.
20	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
21	RMKE	PT. RMK Energy Tbk.
22	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.
23	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk.

24	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk.
----	------	---------------------------

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Beberapa kriteria pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Emiten sub-industri produksi batubara yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Emiten tersebut memiliki nilai kapitalisasi pasar \geq Rp. 20 Triliun
- c. Emiten tersebut memiliki nilai Return On Equity dan Return On Assets \geq 10%
- d. Emiten yang memiliki nilai Operating Profit Margin \geq 30%
- e. Data pada Emiten tersebut tersedia untuk dianalisis

Tabel 3.2 Prosedur Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Emiten sub-industri produksi batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk ke daftar Indeks Saham Syariah Indonesia	24
2	Emiten yang memiliki nilai kapitalisasi pasar > Rp. 20 Triliun	9
3	Emiten yang memiliki nilai Return On Equity > 10%	8
4	Emiten yang memiliki nilai Return On Assets > 10%	6
5	Emiten yang memiliki nilai Operating Profit Margin >30%	4
Total Emiten Penelitian		4

Emiten di sub-industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah perusahaan yang memproduksi batubara dan memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indeks yang mengukur kinerja saham-saham yang memenuhi prinsip syariah sesuai dengan syariat Islam. Prinsip syariah yang harus dipenuhi perusahaan antara lain tidak terlibat dalam kegiatan yang dianggap merugikan masyarakat dan tidak menggunakan sistem riba (bunga) dalam transaksi keuangan. Untuk masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia, perusahaan harus memenuhi persyaratan seperti memiliki laporan keuangan yang transparan, memiliki tingkat likuiditas saham yang memadai, tidak terlibat dalam kegiatan yang dianggap merugikan masyarakat, dan mematuhi prinsip syariah. Perusahaan batubara yang masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia dapat memberikan peluang investasi bagi investor yang mengutamakan prinsip syariah dalam berinvestasi. Selain itu, kehadiran perusahaan batubara dalam indeks ini juga dapat meningkatkan likuiditas saham perseroan dan memberikan kepercayaan investor terhadap kinerja dan keberlanjutan perseroan di masa depan.

Emiten dengan nilai kapitalisasi pasar di atas Rp. 20 triliun menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai pasar yang sangat besar di pasar saham Indonesia. Dalam konteks Indonesia, Emiten dengan nilai kapitalisasi pasar di atas Rp. 20 triliun dapat dikategorikan sebagai Emiten besar dan terkemuka. Emiten dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar cenderung memiliki likuiditas saham yang tinggi dan dapat menjadi pilihan investasi bagi investor yang mencari saham blue chip atau saham dengan potensi keuntungan yang stabil dan tinggi dalam jangka panjang. Namun, nilai kapitalisasi pasar tidak selalu menjadi satu-satunya faktor yang menentukan kinerja perusahaan di masa mendatang. Masih banyak faktor lain seperti fundamental bisnis, kinerja keuangan, manajemen perusahaan, dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja saham emiten. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi pada saham Emiten dengan nilai kapitalisasi

pasar yang besar, investor perlu melakukan analisis mendalam dan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut untuk meminimalkan risiko investasi dan mencapai tujuan investasi yang diinginkan.

Emiten yang memiliki nilai Return On Equity (ROE) di atas 10% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang baik bagi para pemegang saham. ROE mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modalnya. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROE lebih dari 10% biasanya dianggap baik oleh investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih baik atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Misalnya, jika sebuah perusahaan memiliki ROE 15%, itu berarti bahwa setiap \$100 dari modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$15. Namun, nilai ROE yang tinggi tidak selalu menjamin kinerja yang baik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti konsistensi kinerja perusahaan, risiko bisnis, serta faktor ekonomi dan industri sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. Jadi, jika Emiten memiliki nilai ROA > 10%, berarti perusahaan berhasil menghasilkan laba yang lebih besar dari total aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang besar. Ini juga menandakan bahwa perusahaan dapat memperoleh pengembalian investasi yang lebih tinggi bagi investor. Selain itu ROA yang tinggi juga dapat menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang sukses dan manajemen yang baik dalam mengelola aset. Namun perlu diingat bahwa nilai ROA tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya

tolok ukur dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang sehat membutuhkan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, investor harus melakukan riset mendalam sebelum berinvestasi pada Emiten dengan nilai ROA tinggi.

Emiten dengan nilai Operating Profit Margin (OPM) >30% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba usaha yang signifikan dari setiap penjualan yang dilakukannya. OPM adalah rasio laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan laba operasi yang dihasilkan. Misalnya, jika sebuah perusahaan memiliki OPM 35%, itu berarti perusahaan tersebut menghasilkan laba operasi sebesar 35 sen untuk setiap dolar pendapatan operasi yang dihasilkannya. Angka OPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan menekan biaya operasi. Emiten dengan OPM > 30% umumnya dianggap sehat secara finansial dan efisien dalam mengelola usahanya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan bersaing yang kuat di pasar, misalnya dengan melakukan inovasi produk atau proses produksi yang efisien, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan para pesaingnya. Namun, perlu diingat bahwa OPM yang tinggi bukanlah satu-satunya indikator kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan bisnis untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan dari kriteria diatas pengambilan sampel tersebut ditemukan sampel penelitian 4 saham syariah sub-industri produksi batubara sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk

2	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
3	HRUM	PT, Harum Energy Tbk
4	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia industri pertambangan atau energi memiliki beberapa sub-industri yakni minyak dan gas bumi, batubara, logam, batubara, batu-batuan, mineral dan lain sebagainya. Dari beberapa sub-industri tersebut yang paling memenuhi kriteria sampel adalah produksi batubara sehingga penelitian ini menggunakan sampel perusahaan saham syariah sub-industri produksi batubara.

Beberapa informasi mengenai 5 sampel perusahaan sebagai berikut :

a) PT. Adaro Energy Indonesia Tbk

Dijelaskan dalam indonesia-investments (2021) bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan unggul dan menjadi salah satu produsen terbesar pada bisnis batubara di indonesia.

b) PT. Bayan Resources Tbk

Perusahaan ini termasuk salah satu produsen batubara terpadu yang berlokasi di kalimantan. Selain itu perusahaan ini juga memiliki beberapa anak perusahaan (Investing).

c) PT. Harum Energy Tbk

Perusahaan ini termasuk bagian dari produsen batubara termal terbesar di indonesia yang memiliki beberapa tambang batubara (Yahoo Finance).

d) PT. Bukit Asam Tbk

Dalam indonesia-investments (2021) dijelaskan bahwa perusahaan ini termasuk salah perusahaan milik negara yang terbesar di indonesia yang mengolah dan memurnikan hasil batubara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan para peneliti untuk menyimpulkan analisis data yang diolah. Metode yang digunakan untuk

memperoleh data penelitian ialah data sekunder yang dapat melengkapi data penelitian, dimana data tersebut akan diolah secara statistika. Data sekunder ialah data yang didapatkan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh sebelumnya, data tersebut diperoleh dari website lembaga yang terkait penelitian, jurnal, buku, dan lain-lain.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel dalam penelitian ini menjelaskan ukuran dari variabel tertentu, variabel terbagi menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen tentunya akan dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Harga Saham Syariah Pada Sub-industri Produksi Batubara

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham seperti faktor eksternal dan internal perusahaan, pelaku para investor saham, meningkatnya penawaran dan permintaan, dan lain-lain. Harga saham merupakan harga yang ditransaksi oleh para investor bagi pembelian maupun penjualan secara langsung ketika waktu perdagangan saham. Harga saham pada penelitian ini diambil saat kondisi perdagangan harga saham pada penutupan. Dimana harga tersebut sudah dikurangi oleh aksi korporasi perusahaan seperti stock split, deviden, dan lain-lain.

2. Inflasi

Inflasi termasuk kondisi ekonomi ketika barang-barang konsumsi mengalami kenaikan harga secara terus-menerus yang akan mengakibatkan daya beli masyarakat turun. Selain itu inflasi juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur aktivitas perekonomian yang memberikan gambaran kondisi ekonomi suatu negara secara menyeluruh. Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai persentase data inflasi dalam kurun waktu periode tertentu.

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan instrumen berupa surat berharga yang diterbitkan oleh bank Indonesia dengan jangka waktu pendek yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, SBIS memiliki tujuan untuk memudahkan bank syariah dalam melaksanakan mekanisme SBIS dan untuk meningkatkan dalam pelaksanaan kebijakan moneter yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Data SBIS yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai persentase bulanan pada kurun waktu periode sesuai dengan ketentuan.

4. Harga Batubara

Definisi harga adalah nilai yang terdapat pada suatu objek atau komoditi sebagai acuan yang berbentuk informasi oleh produsen. Indonesia merupakan negara yang menjadi acuan harga batubara di dunia, hal itu dikarenakan menjadi negara yang dapat menghasilkan ekspor terbesar dunia dalam bisnis komoditas batubara internasional. Dalam penelitian ini data harga batubara yang digunakan ialah data hasil dari harga batubara setiap bulannya pada periode bulan Januari 2017 sampai bulan Agustus 2021.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel yang menggunakan aplikasi Eview dan SPSS untuk membantu dalam pengolahan data statistika pada variabel yang digunakan. Tahap pertama regresi data panel menentukan model estimasi, tahap kedua melakukan uji asumsi klasik, dan tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis sesuai dengan uji yang digunakan.

1. Statistika Deskriptif

Teknik analisis data termasuk salah satu komponen penting sebagai proses penentuan yang berhubungan dengan prosedur penelitian. Analisis data memiliki tujuan yakni menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan memberikan penjelasan hasil hipotesis. Setelah itu, hasil dari analisis olahdata yang dilakukan akan diinterpretasikan guna menyimpulkan hasil penelitian tersebut.

Statistika dekriptif merupakan statistika yang menunjukkan gambaran suatu fenomena yang berbentuk seperti table data, grafik data, frekuensi data penelitian, dan lain-lain. Dalam analisis statistika deskriptif dapat dilakukan seperti bentuk grafik, tabel, kolom, ukuran nilai mean dan median, ukuran varian dan standar deviasi, dan lain-lain. (Meryani, Memahami Analisis Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah, 2021)

2. Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel membantu dalam melakukan pengujian variabel independen yakni Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Batubara dengan variabel dependen yakni Harga Saham Syariah pada Sub-industri Produksi Batubara yang akan dihitung berdasarkan rumus persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$H = \alpha + \beta_1 INF_t + \beta_2 SBIS_t + \beta_3 HB_t$$

Keterangan :

H = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = nilai koefisien sesuai dengan variabel independen

INF = Inflasi

SBIS = Sertifikat bank indonesia syariah

HB = Harga batubara

Data panel memiliki tiga model untuk meregresikan data, yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model (Meryani, Memahami Analisis Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah, 2021).

3. Common Effect Model

Common Effect Model (CEM) merupakan salah satu model analisis regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross section dengan pendekatan paling sederhana dan dapat menggunakan metode pooled least square (Meryani, Memahami Analisis Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah, 2021). Asumsi common effect model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

4. Fixed Effect Model

Fixed effect model merupakan bagian dari model analisis regresi data panel yang memiliki model intercept berbeda-beda antar individu dan setiap individu memiliki perbedaan maka parameter tersebut tidak dapat diketahui sehingga untuk estimasinya menggunakan teknik least square dummy (Meryani, Memahami Analisis Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah, 2021). Asumsi fixed effect model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

5. Random Effect Model

Random effect model merupakan salah satu model pendekatan regresi data panel yang memiliki hubungan antara individu dan waktu sehingga hal tersebut berbeda dengan fixed effect model, pemakaian model random ini mampu mengurangi pemakaian derajat kebebasan sehingga data yang dihasilkan akan lebih efisien. Random effect model menerapkan teknik generalized least square yang berfungsi sebagai estimasi parameter tertentu (Meryani, Memahami Analisis Deskriptif Dalam

Penelitian Ilmiah, 2021). Asumsi random effect model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

6. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara common effect model atau fixed effect model dan akan membandingkan keduanya. Hipotesis dalam menentukan model ini adalah jika nilai cross section chi-square < nilai signifikan (0,05), maka model yang terpilih adalah fixed effect model. Sebaliknya, jika nilai cross section chi-square > nilai signifikan (0,05), maka model yang terpilih adalah common effect model dan tidak dilakukan uji hasuman (Meryani, 2021).

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara fixed effect model (FEM) dengan random effect model (CEM). Hipotesis dalam menentukan model ini adalah jika nilai prob cross section random < nilai signifikan (0,05), maka model yang terpilih adalah fixed effect model. Begitupun sebaliknya, jika nilai cross section random > nilai signifikan (0,05), maka model yang terpilih adalah random effect model (Meryani, 2021).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara common effect model dengan random effect model. Uji Lagrange Multiplier ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode common effect model. Uji LM didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai $LM >$ nilai Chi-Squares, maka model yang terpilih adalah random effect model, sebaliknya jika nilai $LM <$ nilai Chi-Squares maka model yang terpilih adalah common effect model (Meryani, 2021).

7. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda perlu melakukan tahapan terpenting yaitu melakukan uji asumsi klasik yang sesuai dengan asumsi-asumsi yang baik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil pengolahan data regresi baik atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yakni Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Batubara dan variabel dependen yakni Harga Saham Syariah Sub-industri Produksi Batubara memiliki sampel dan populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini akan memiliki data histogram dan grafik probability.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi autokorelasi pada persamaan regresi. Jika hasil persamaan regresi memiliki kondisi yang baik maka tidak terjadi masalah autokorelasi, begitu juga sebaliknya. Permasalahan yang terjadi pada autokorelasi tentunya sesuai dengan kriteria nilai uji yang telah ditentukan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model analisis regresi yang dilakukan memiliki ketidaksamaan nilai varian dari suatu pengamatan residual yang tersedia. Nilai varian dari residual tidak tetap maka artinya heterokedastisitas, begitu juga sebaliknya artinya homokedastisitas. Hasil pengujian yang baik dari model regresi adalah terjadinya homokedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat dan menguji apakah variabel independen memiliki hubungan yang erat atau tidak. Uji ini dapat dilihat dari hasil nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai toleransi dari persamaan model regresi.

8. Pengujian Hipotesis

pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dalam pengujian apakah hasil dari koefisien signifikan atau tidak. Nilai koefisien yang signifikan yakni tidak sama dengan nol, jika nilai koefisien slope yang dimiliki nol maka perlu bukti lain untuk memperkuat pernyataan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis meliputi Uji T (secara parsial), Uji F (secara simultan), dan koefisien determinasi (Adjusted R^2).

a. Uji T

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, sertifikat bank indonesia syariah, dan harga batubara terhadap variable harga saham. Dimana angka probabilitas sebesar 5% yang akan menggunakan keyakinan 95%. Jika nilai probabilitas signifikan $\geq 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas signifikan $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak.

b. Uji F

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, sertifikat bank indonesia

syariah, dan harga batubara terhadap variabel harga saham. Jika nilai probabilitas signifikan $\geq 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas signifikan $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kondisi variabel independen mampu dalam menguraikan variabel dependen. Dimana jika nilai koefisien determinasi = 0 maka variabel x tidak memiliki hubungan dengan variabel y, sedangkan nilai koefisien determinasi = 1 maka regresi yang dilakukan sempurna.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

Berdasarkan analisis olahdata yang dilakukan dalam penelitian ini maka hasil tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif atau analisis deskriptif merupakan metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yang berguna untuk memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) metode deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan atau mendeskripsikan dan menggambarkan data secara umum atau generalisasi dengan menghitung nilai maximum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	X1_Inflasi	X2_SBIS	X3_Batubara	Y
Mean	0.002333	0.004466	82.54518	935.6036
Maximum	0.003642	0.005750	130.9900	2055.180
Minimum	0.001100	0.002872	49.12000	221.6639
Std. Dev.	0.000731	0.000820	17.64394	428.9736
Observations	224	224	224	224

Tabel 4.1 mengenai statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata Y (Harga Saham) dari 4 perusahaan sebesar 935.6036 dengan standar deviasi 428.9736. Nilai harga saham paling besar sebesar 2055.180 sedangkan yang paling kecil sebesar 221.6639. Nilai rata-rata X1 (Inflasi) sebesar 0.002333 dengan standar deviasi 0.000731. Nilai inflasi paling besar sebesar 0.003642 sedangkan yang paling kecil sebesar 0.001100. Nilai rata-rata X2 (SBIS) sebesar 0.004466 dengan standar deviasi 0.000820. Nilai SBIS paling besar sebesar 0.005750 sedangkan yang paling kecil sebesar 0.002872. Nilai rata-rata X3 (Harga Batubara) sebesar 82.54518 dengan standar deviasi 17.64394. Nilai harga batubara paling besar sebesar 130.9900 sedangkan yang paling kecil sebesar 49.12000.

2. Analisis Model Estimasi

Analisis regresi data panel memiliki tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square/common effect*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek random (*random effect*).

a. Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.2 Model CEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/03/23 Time: 16:17				
Sample: 2017M01 2021M08				
Periods included: 56				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 224				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	498.4954	183.4349	2.717560	0.0071
X1_Inflasi	-209275.5	54784.19	-3.819998	0.0002
X2_SBIS	100938.4	48966.34	2.061383	0.0404
X3_Batubara	5.747459	1.601320	3.589201	0.0004
Root MSE	405.1944	R-squared		0.103792
Mean dependent var	935.6036	Adjusted R-squared		0.091571
S.D. dependent var	428.9736	S.E. of regression		408.8614
Akaike info criterion	14.88233	Sum squared resid		36776873
Schwarz criterion	14.94325	Log likelihood		-1662.820
Hannan-Quinn criter.	14.90692	F-statistic		8.492909
Durbin-Watson stat	0.090983	Prob(F-statistic)		0.000023

Table 4.2 diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dilakukan dengan aplikasi eviews merupakan model yang sederhana dan hanya mementingkan kombinasi cross section dan time series. Hasil regresi CEM diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 498,4954 yang disertai nilai prob sebesar 0,0071 yang artinya probabilitas harga saham syariah sub-industri produksi batubara dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut sebesar 10,37 %.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.3 Model FEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/03/23 Time: 16:17				
Sample: 2017M01 2021M08				

Periods included: 56				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 224				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	498.4954	110.5107	4.510833	0.0000
X1_Inflasi	-209275.5	33004.84	-6.340751	0.0000
X2_SBIS	100938.4	29499.86	3.421656	0.0007
X3_Batubara	5.747459	0.964718	5.957655	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	242.4400	R-squared	0.679158	
Mean dependent var	935.6036	Adjusted R-squared	0.670287	
S.D. dependent var	428.9736	S.E. of regression	246.3193	
Akaike info criterion	13.88189	Sum squared resid	13166084	
Schwarz criterion	13.98850	Log likelihood	-1547.771	
Hannan-Quinn criter.	13.92492	F-statistic	76.55771	
Durbin-Watson stat	0.254144	Prob(F-statistic)	0.000000	

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa model ini menggunakan salah satu Teknik variabel dummy, dimana fungsi variable dummy tersebut untuk membedakan karakteristik data masing-masing perusahaan. Hasil FEM diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 498,4954 yang disertai nilai prob 0,0000 artinya probabilitas harga saham syariah yang dipengaruhi oleh inflasi, sbis, dan harga batubara sebesar 67,91 % dan sisanya sebesar 32,09 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

c. Random Effect Model (REM)

Tabel 4.4 Model REM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/03/23 Time: 16:17				
Sample: 2017M01 2021M08				
Periods included: 56				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 224				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	498.4954	216.9720	2.297510	0.0225
X1	-209275.5	33004.84	-6.340751	0.0000
X2	100938.4	29499.86	3.421656	0.0007

X3	5.747459	0.964718	5.957655	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			373.4394	0.6968
Idiosyncratic random			246.3193	0.3032
Weighted Statistics				
Root MSE	244.1101	R-squared	0.241900	
Mean dependent var	82.14775	Adjusted R-squared	0.231563	
S.D. dependent var	280.9922	S.E. of regression	246.3193	
Sum squared resid	13348104	F-statistic	23.39978	
Durbin-Watson stat	0.250678	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.103792	Mean dependent var	935.6036	
Sum squared resid	36776873	Durbin-Watson stat	0.090983	

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa model REM tersebut akan memprediksi antara individu dan waktu memiliki hubungan sehingga hubungan itu akan menunjukkan gangguan atau tidak. Dimana REM ini digunakan agar tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Metode Regresi Data Panel

Dari penjelasan pemilihan model estimasi diatas maka hasil pemilihan metode yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model antara common effect atau fixed effect. Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

hipotesis diatas juga dapat ditemukan hipotesis pengujian ini adalah :

H_0 : $\beta = 0$

H_1 : $\beta \neq 0$

Aturan pengambilan keputusan dari uji chow sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas untuk Cross-Section $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang tepat adalah fixed effect, dan dilanjutkan uji Hausman untuk memilih fixed effect atau random effect.
2. Jika Probabilitas untuk Cross-Section $F > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah common effect.
3. Jika hasil Uji Chow model yang terpilih adalah common effect, maka langsung dilakukan uji regresi data panel.

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	129.715646	(3,217)	0.0000
Cross-section Chi-square	230.098416	3	0.0000

Tabel 4.5 mengenai uji chow di atas menunjukkan nilai probability (prob) sebesar 0,0000 kurang dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa model yang terpilih adalah fixed effect dibandingkan common effect (Napitupulu et al., 2021).

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara fixed effect atau random effect. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

hipotesis diatas juga dapat ditemukan hipotesis pengujian ini adalah :

$H_0 = \beta = 0$

$H_1 = \beta \neq 0$

Aturan pengambilan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas untuk Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah fixed effect.

2. Jika Probabilitas untuk Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah model random effect.
3. Jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model fixed effect. Sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih besar dari 5% maka H_a diterima.

Tabel 4.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Tabel 4.6 mengenai uji hausman di atas menunjukkan nilai probability (prob) sebesar 1,0000 lebih dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa model yang terpilih adalah random effect dibandingkan fixed effect (Napitupulu et al., 2021).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara model common effect atau random effect. Adapun hipotesis yang digunakan:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect

hipotesis diatas juga dapat ditemukan hipotesis pengujian ini adalah :

$H_0 = \beta = 0$

$H_1 = \beta \neq 0$

Aturan dalam pengambilan keputusan uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model common effect.
2. Jika nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model random effect.
3. Jika hasil nilai probabilitas dalam uji Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model random effect.

Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2487.716 (0.0000)	19.70672 (0.0000)	2507.423 (0.0000)
Honda	49.87701 (0.0000)	-4.439225 (1.0000)	32.12936 (0.0000)
King-Wu	49.87701 (0.0000)	-4.439225 (1.0000)	47.56035 (0.0000)
Standardized Honda	57.08282 (0.0000)	-4.166130 (1.0000)	30.19541 (0.0000)
Standardized King-Wu	57.08282 (0.0000)	-4.166130 (1.0000)	51.86797 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	2487.716 (0.0000)

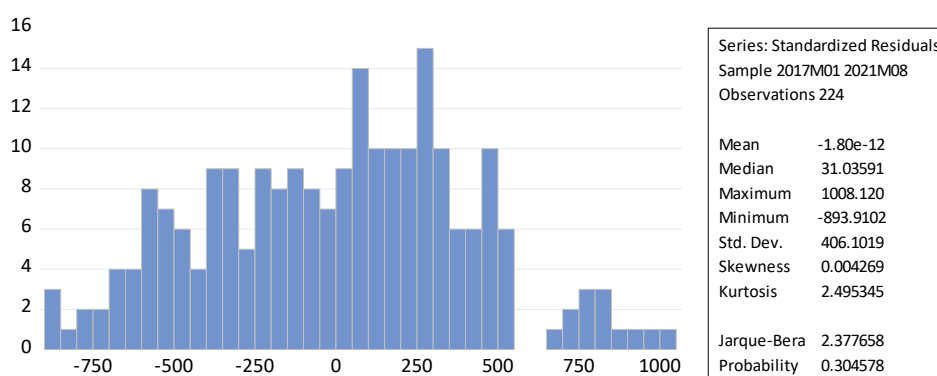
Tabel 4.7 mengenai uji lagrange multiplier di atas menunjukkan nilai probability (prob) sebesar 0,0000 kurang dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa model yang

terpilih adalah random effect (Napitupulu et al., 2021). Berdasarkan hasil ketiga uji pemilihan model, maka dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai untuk digunakan yaitu random effect.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka data terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan transformasi logaritma (Ln) terhadap model regresi, sehingga data dapat terdistribusi secara normal. Cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, maka distribusi data residual normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 di atas menunjukkan nilai probability sebesar 0,304578 lebih dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal (Napitupulu et al., 2021).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Napitupulu et al., 2021: 141) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0,85 artinya tidak ada multikolinieritas dan apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,85 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

X1	1.000000	0.728115	0.223821
X2	0.728115	1.000000	0.234301
X3	0.223821	0.234301	1.000000

Tabel 4.8 mengenai uji multikolinieritas di atas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel independen $< 0,85$, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau tidak menolak H_0 pada variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya $t-1$. Cara yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (*DW Test*), yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi, digunakan metode Durbin Watson (*DW Test*).

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Root MSE	244.1101
Mean dependent var	82.14775
S.D. dependent var	280.9922
Sum squared resid	13348104
Durbin-Watson stat	0.250678

Tabel 4.9 mengenai uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai durbin watson sebesar 0.250678 yang berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 0.250678 < +2$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi (Savitri et al., 2021).

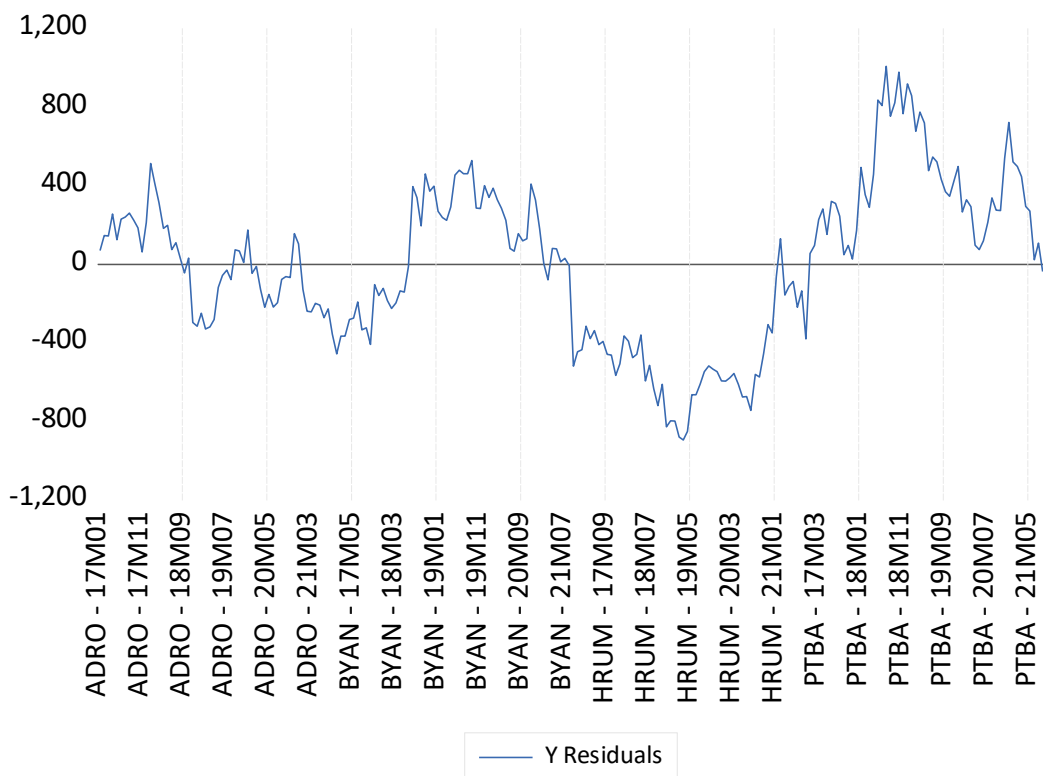
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/03/23 Time: 16:14				
Sample: 2017M01 2021M08				
Periods included: 56				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 224				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-137.9877	105.5529	-1.307284	0.1925
X1	-73199.38	22794.63	-3.211256	0.0015
X2	149114.0	20373.93	7.318862	0.0000
X3	-0.279545	0.666278	-0.419563	0.6752

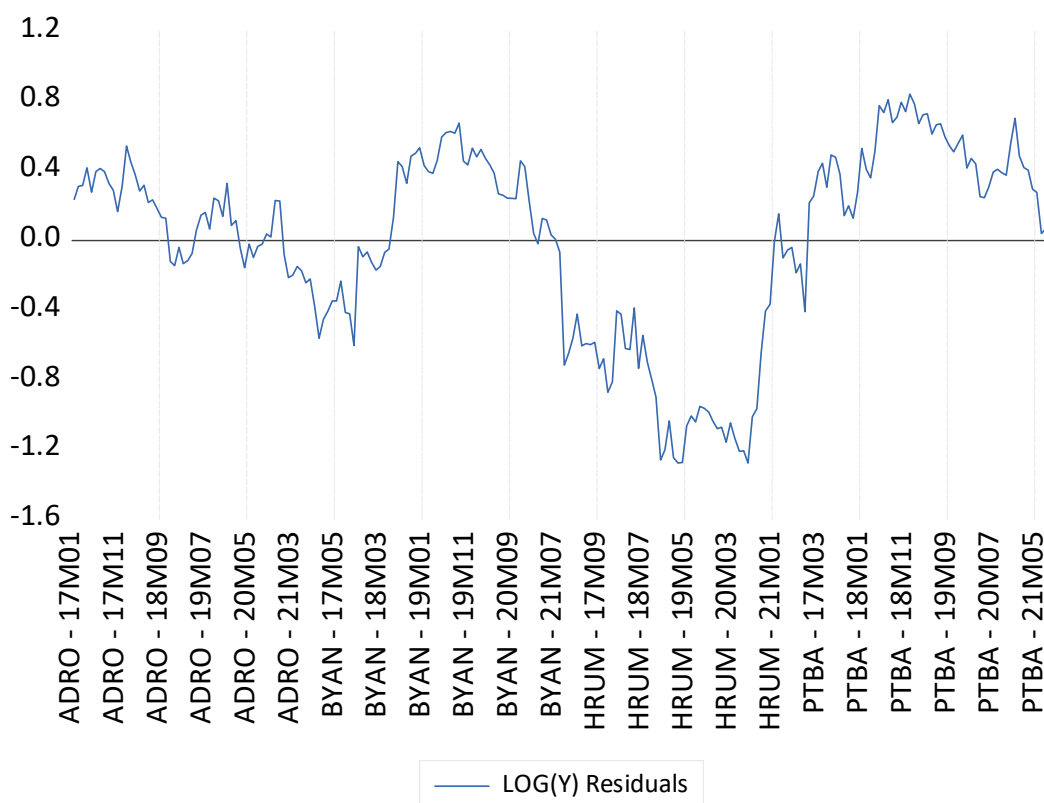
Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. uji heteroskedastisitas glejser variabel X1 dan X2 $< 0,05$, maka dapat dikatakan model persamaan regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak lolos uji heteroskedastisitas (Sihabudin et al., 2021). Sedangkan nilai Prob. uji heteroskedastisitas glejser variabel X3 $> 0,05$, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Sihabudin et al., 2021). Maka dari itu peneliti menggunakan alternatif lain, yaitu uji heteroskedastisitas residual.



Gambar 4.2 Grafik Residual

Dari grafik residual (uji heteroskedastisitas residual) dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara 1.200 dan -1.200 yaitu melewati batas 500 dan -500, artinya varian residual tidak sama. Oleh sebab itu terjadi gejala heteroskedasitas atau tidak lolos uji heteroskedasitas (Napitupulu et al., 2021).

Salah satu usaha untuk mengatasi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan mentransformasikan variabel-variabelnya. baik variabel bebas, variabel tidak bebas maupun keduanya agar asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (Sihabudin et al., 2021). Dalam penelitian ini peneliti melakukan transformasi variabel Y dalam bentuk LOG.



Gambar 4.3 Grafik LOG (Y) residual

Berdasarkan grafik residual (uji heteroskedastisitas residual) dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara 1,2 dan -1,6 yaitu tidak melewati batas 500 dan -500, artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas (Napitupulu et al., 2021).

5. Persamaan Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang terbentuk menggunakan random effect pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/03/23 Time: 16:37
 Sample: 2017M01 2021M08
 Periods included: 56
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 224
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.442801	0.291856	22.07525	0.0000
X1	-193.8242	40.24385	-4.816242	0.0000
X2	23.01610	35.97012	0.639867	0.5229
X3	0.007432	0.001176	6.318316	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.517775	0.7482
Idiosyncratic random		0.300345	0.2518

Weighted Statistics			
Root MSE	0.297651	R-squared	0.230062
Mean dependent var	0.518337	Adjusted R-squared	0.219563
S.D. dependent var	0.339978	S.E. of regression	0.300345
Sum squared resid	19.84556	F-statistic	21.91241
Durbin-Watson stat	0.191797	Prob(F-statistic)	0.000000

$$\text{LOG}(Y) = 6.442801 - 193.8242 \cdot X1 + 23.01610 \cdot X2 + 0.00743 \cdot X3 + 0.78044 \cdot e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut (Sugiyanto et al., 2022):

- Nilai konstanta sebesar 6.442801, artinya tanpa adanya variabel Inflasi (X1), SBIS (X2), Harga Batubara (X3), maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 6.442801 %.
- Nilai koefisien beta variabel Inflasi (X1) sebesar -193.8242, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 193.8242%.

- c. Nilai koefisien beta variabel SBIS (X2) sebesar 23.01610, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 23.01610%.
- d. Nilai koefisien beta variabel Harga Batubara (X3) sebesar 0.00743, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.00743%.
- e. Nilai e (error term) sebesar 0.78044 atau 78.044% (1- Adjusted R Square), hal tersebut menandakan bahwa selain dipengaruhi oleh Inflasi (X1), SBIS (X2), Harga Batubara (X3), variabel Harga Saham (Y) masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 78.044%.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas (variabel independen) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Suyono (2015) rumus menghitung t tabel dengan derajat bebas $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah total semua variabel. Nilai t hitung selalu dibaca mutlak (nilainya selalu positif), jika didapat nilai t hitung negatif maka nilai mutlaknya diperoleh dengan menghilangkan tanda negatif, setelah itu dibandingkan dengan nilai t table.

Adapun kriteria pengujian uji T dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Uji Parsial

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/03/23 Time: 16:43				
Sample: 2017M01 2021M08				
Periods included: 56				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 224				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.442801	0.291856	22.07525	0.0000
X1	-193.8242	40.24385	-4.816242	0.0000
X2	23.01610	35.97012	0.639867	0.5229
X3	0.007432	0.001176	6.318316	0.0000

Tabel 4.12 diatas menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung variabel Inflasi (X1) sebesar 4.816242 > nilai t tabel yaitu 1,971 atau nilai Sig. sebesar 0.0000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Nilai t hitung variabel SBIS (X2) sebesar 0.639867 < nilai t tabel yaitu 1,971 atau nilai Sig. sebesar 0.5229 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya SBIS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) Nilai t hitung variabel Harga Batubara (X3) sebesar 6.318316 > nilai t tabel yaitu 1,971 atau nilai Sig. sebesar 0.0000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya Harga Batubara berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap suatu variabel dependen sudah tepat. Uji Statistik F bersifat necessary condition, yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji T. Uji signifikasi F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikasi 0,05. Menurut (Suyono, 2015) rumus mencari F tabel dengan derajat bebas pembilang adalah k-1, dan derajat

bebas penyebut adalah $n-k$. Dimana k adalah total semua variabel dan n adalah jumlah sampel.

Untuk menguji hipotesis ini kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Uji Simultan

R-squared	0.230062
Adjusted R-squared	0.219563
S.E. of regression	0.300345
F-statistic	21.91241
Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 4.13 mengenai uji simultan di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar $21.91241 > F$ tabel 2,646 dan nilai probability F-statistics sebesar 0.000000 kurang dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) yang signifikan antara inflasi, SBIS, dan harga batubara terhadap harga saham.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 bertujuan memenuhi seberapa besar kemampuan variabel independen. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

R-squared	0.230062
Adjusted R-squared	0.219563
S.E. of regression	0.300345
F-statistic	21.91241
Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 4.14 mengenai koefisien determinasi di atas menunjukkan Nilai Adjusted R Square sebesar 0.219563 atau 21.9563%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Inflasi, SBIS, dan Harga Batubara, mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 21.9563%, sedangkan sisanya yaitu 78.044% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Sihabudin et al., 2021) (Sugiyanto et al., 2022).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Syariah Sub-Industri Produksi Batubara

Berdasarkan hasil penelitian dan olahdata yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Maka dapat diartikan jika terjadi kenaikan pada inflasi maka akan terjadi penurunan pada harga saham syariah sub-industri produksi batubara, Sebaliknya jika terjadi penurunan pada inflasi maka akan terjadi kenaikan pada harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), Ardiansyah et al., (2017), dan Maulinda (2018).

Terjadinya kenaikan pada inflasi menimbulkan naiknya harga bahan-bahan pokok sehingga hal itu membuat konsumen mengurangi daya konsumsinya dan lebih mengutamakan menyimpan uang yang dimilikinya daripada memilih untuk dialokasikan ke investasi. Masyarakat tidak tertarik untuk melakukan investasi yang akan berdampak menurunnya permintaan dan menimbulkan penurunan pada harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh risma (2019), dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara.

2. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Harga Saham Syariah Sub-Industri Produksi Batubara

Berdasarkan hasil penelitian dan olahdata menunjukkan bahwa variabel sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) tidak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara, Dimana jika terjadi kenaikan dan penurunan pada sertifikat bank indonesia syariah maka tidak akan berdampak pada harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulinda (2018). dimana harga saham tersebut lebih cenderung disebabkan oleh kondisi makro ekonomi negara, kondisi harga komoditas yang terkait harga saham tersebut, dan manajemen keuangan perusahaan sehingga SBIS ini tidak berdampak pada harga saham. SBIS termasuk instrumen yang dikelola oleh bank Indonesia sehingga hal tersebut sangat jauh hubungannya dengan sektor pertambangan.

3. Pengaruh Harga Batubara terhadap Harga Saham Syariah Sub-Industri Produksi Batubara

Hasil dari olahdata yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel harga batubara memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Maka dapat diartikan kenaikan yang terjadi pada harga batubara akan menimbulkan kenaikan pada harga saham tersebut sehingga keduanya sama-sama menggambarkan kondisi pasar sektor pertambangan. Semakin tinggi kenaikan harga batubara maka akan berdampak pada meningkatnya produksi pada perusahaan produksi batubara, hal tersebut juga akan menaikkan permintaan dan juga ekspor batubara sehingga kondisi tersebut akan memicu para investor untuk memilih investasi atau membeli harga saham syariah produksi batubara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artiani et al., (2019) dan Najib (2019) bahwa harga batubara

berpengaruh terhadap harga saham sub-industri produksi batubara. Oleh karena itu para investor memperhatikan harga komoditas batubara sebelum membeli saham syariah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa faktor ekonomi yang sering terjadi ketika suatu kondisi ekonomi tidak stabil seperti inflasi, meningkatnya pengangguran, menurunnya imbal hasil sukuk dan surat berharga syariah lainnya dapat menjadi suatu patokan dan acuan bagi para investor ingin berinvestasi pada saham syariah, sukuk, reksadana dan instrument syariah lainnya karena faktor ekonomi tersebut secara tidak langsung dapat berpengaruh pada investasi saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Berdasarkan hasil olahdata dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap saham syariah sub-industri produksi batubara. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung variabel Inflasi (X_1) sebesar $4.816242 >$ nilai t tabel yaitu $1,971$ atau nilai probability sebesar $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketika inflasi mengalami kenaikan maka harga saham syariah sub-industri produksi batubara akan mengalami penurunan dan ketika inflasi mengalami penurunan maka harga saham syariah sub-industri produksi batubara akan mengalami kenaikan. Selain itu apabila daya beli pada investor menurun maka akan berdampak pada harga saham syariah yang akan mengalami penurunan juga.
2. Sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap saham syariah sub-industri produksi batubara. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung variabel SBIS (X_2) sebesar $0.639867 <$ nilai t tabel yaitu $1,971$ atau nilai probability sebesar $0.5229 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ketika terjadinya kenaikan dan penuruna pada SBIS tidak akan memberikan pengaruh pada harga saham syariah sub-industri produksi batubara.
3. Harga batubara berpengaruh secara positif signifikan terhadap saham syariah sub-industri produksi batubara. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t

hitung variabel Harga Batubara (X_3) sebesar $6.318316 >$ nilai t tabel yaitu $1,971$ atau nilai probability sebesar $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kenaikan yang terjadi pada harga batubara akan berdampak pada kenaikan harga saham syariah sub-industri produksi batubara. Harga saham tersebut mengikuti pergerakan acuan harga batubara, sehingga para investor dapat melihat dan memantau pergerakan harga batubara.

4. Hasil dari uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $21.91241 >$ F tabel $2,646$ dan nilai probability F -statistics sebesar 0.000000 kurang dari α ($0,05$), maka dari itu diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) yang signifikan antara inflasi, SBIS, dan harga batubara terhadap harga saham. Selain itu nilai Adjusted R Square sebesar 0.219563 atau 21.9563% . Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Inflasi, SBIS, dan Harga Batubara, mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 21.9563% , sedangkan sisanya yaitu 78.044% ($100 -$ nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan empiris mengenai variabel-variabel yang menjadi faktor terbentuknya harga saham syariah, hal itu perlu memperhatikan beberapa faktor baik dari segi lingkungan maupun dari segi internal perusahaan. Dengan memperhatikan faktor tersebut maka dapat menjadikan acuan dan keputusan analisa saham ketika ingin berinvestasi.

Berikut implikasi dari penelitian:

1. Hasil analisis penelitian bahwa variabel inflasi, SBIS, dan harga batubara dapat menjadi acuan para investor untuk menentukan pilihan pada saham-saham yang diinginkan dan kinerja serta kondisi lingkungan perusahaan menjadi nilai yang positif bagi perusahaan tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian tiga variabel diatas berpengaruh terhadap harga saham syariah sub-industri produksi batubara, dimana hal itu menjadi

implikasi perusahaan menentukan harga saham sebagai nilai acuan kondisi baik dan buruknya keuangan perusahaan.

3. Sertifikat bank indonesia syariah tidak berpengaruh secara negatif signifikan disebabkan oleh nilai pada instrument sbis ini tidak dijadikan sebagai nilai risiko, jika nilai sbis mengalami penurunan dan kenaikan para investor tetap menentukan untuk memilih saham syariah sub-industri produksi batubara sehingga sbis tidak ada berpengaruh pada harga saham syariah.

C. Saran

1. Bagi investor, dilakukannya penelitian ini investor dapat menjadikan rujukan dan acuan untuk melakukan investasi saham syariah pada sub-industri produksi batubara yang memiliki hasil variabel inflasi, SBIS, dan harga batubara berpengaruh secara signifikan terhadap saham syariah.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel inflasi, SBIS, dan harga batubara. Disarankan untuk selanjutnya menambah variabel yang lebih update dengan permasalahan terkini dan menambah periode waktu penelitian agar data yang dihasilkan lebih akurat dan jelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki keterbatasan pengambilan dan pengumpulan data seperti data perusahaan pada bulan tertentu terjadi outlier sehingga harus menghilangkan beberapa data tersebut. Selain itu, keterbatasan pemilihan sampel perusahaan dikarenakan beberapa perusahaan tidak memenuhi syarat penelitian dan tidak memiliki laporan keuangan yang baik. Keterbatasan memilih periode dalam penelitian semakin banyak periode maka semakin besar kemungkinan terjadi faktor-faktor variable dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022, 8 26). diakses melalui website databoks : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/31/volume-ekspor-batu-bara-ri-meningkat-seiring-naiknya-harga>
- Akbar, Y. &. (2021). The Impact of Coal Prices on the Performance of Islamic Coal Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*.
- Bank Indonesia. (2008, maret 31). *Tim Informasi Hukum Bank Indonesia*. diakses melalui website bank indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_101108.aspx
- Bursa Efek Indonesia. 2017. diakses pada juli 2023 dari <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>
- Dinar, M & Hasan M. (2018). Pengantar Ekonomi : Teori dan Aplikasi. CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu
- Fajari, M. B. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, SBI, SBIS Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada kinerja Reksadana Syariah Pasar Uang. *Jurnal Ilmiah*, 8(2). Akses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6650>
- Febriahendika Putra, M. N. (2022). Pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas . *JoIE: Journal of Islamic Economics*, 59-81.
- Febriansyah, A. (2021). Pengaruh Harga Batubara terhadap Return Saham Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 83-94.
- Fitri, A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Harga Batubara, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 877-99.
- Hardianto, F. N. (2008). Pengaruh Variabel Moneter Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan di Indonesia : eror correction model. *jurnal ekonomi pembangunan*, 231-242.
- Indari, Y. (2018). Pengaruh Kapitalisasi Jakarta Islamic Index (Jii) Dan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Outstanding Sukuk Korporasi Di Indonesia Tahun 2015-2017. *Medina-Te*, 90-107.

- Indonesia-investment.com. Diakses pada juli 2023 dari <https://www.indonesia-investments.com/>
- Investing.com. Diakses pada juni 2023 dari <https://id.investing.com/>
- Ismail, P. d. (2016). Teori Ekonomi. surabaya: dharma ilmu.
- Karnila. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Manajemen*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Diakses pada juni 2023 dari <https://www.esdm.go.id/>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Diakses pada juli 2023 dari <https://www.ksei.co.id/>
- Maghfiroh, L. I., & Widiastuti, T. (2020). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Jumlah Uang Beredar (Jub), dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar As Periode 2012-2017 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(6), 1196. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20196pp1196-1208>
- Maulinda, T. S. (2018). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga SBI, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017 . *ilmu manajemen* , 314-321.
- Meryani. (2021, Agustus 10). Memahami Analisis Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah. Diakses pada agustus 2023 dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/trashed-2/>
- Meryani. (2021, Agustus 13). Memahami Model Common Effect. Diakses pada agustus 2023 dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-model-commont-effect-pooling-least-square-dalam-software-pengolahan-data-eviews/>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed.* Madenatera.

- Nurwati. (2018). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya.
- Otoritas Jasa keuangan. (2021). Modul Kompetensi : Pengelolaan Investasi Syariah. Di akses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>
- Riana Rismala, E. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen : Oikonomia*, 92-95.
- Safany, E. R. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 64-74.
- Santoso, A. &. (2021). Pengaruh Sustainability-Based Islamic Stock Index (SBIS) terhadap Return Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1-14.
- Saputra, R et al., (2017). Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *I-Economic*, 51-72. Diakses Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/267945536.pdf>
- Sari, A. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Saham Syariah. *Journal Economics*.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2021). *Statistik Multivariat dalam Riset*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV. Pena Persada.

- Sugiyanto, E. kusumaningtyas, Subagyo, E., Adinugroho, W. catur, Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sunarsih, E. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 50-59.
- Suta Sancaya, K., & Wenagama, W. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Kurs Dollar AS Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [4] : 703-734
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian* (1st ed.). Deepublish.
- Wahyudi, I. &. (2021). The Effect of Inflation, SBIS, and Coal Price on Sharia Stock Return in Coal Mining Industry. *International Journal of Business and Management Invention*, 10(6), 18-27.
- Yahoo Finance. diakses pada juni 2023 dari <https://finance.yahoo.com/>

LAMPIRAN

1. Data Penelitian

KODE	PERIODE	X1_Inflasi	X2_SBIS	X3_Harga Batubara	Y
ADRO	2017M01	0.002908	0.005	86.23	961.17
ADRO	2017M02	0.003192	0.005	83.32	961.17
ADRO	2017M03	0.003008	0.005038	81.90	992.36
ADRO	2017M04	0.003475	0.005	82.51	1006.54
ADRO	2017M05	0.003608	0.00506	83.81	861.94
ADRO	2017M06	0.003642	0.005	75.46	905.37
ADRO	2017M07	0.003233	0.005017	78.95	1022.84
ADRO	2017M08	0.003183	0.004662	83.97	1045.76
ADRO	2017M09	0.0031	0.004383	92.03	1045.76
ADRO	2017M10	0.002983	0.004414	93.99	1045.76
ADRO	2017M11	0.00275	0.00439	94.80	974.13
ADRO	2017M12	0.003008	0.004394	94.04	1065.81
ADRO	2018M01	0.002708	0.004382	95.54	1435.99
ADRO	2018M02	0.00265	0.004397	100.69	1377.38
ADRO	2018M03	0.002833	0.004397	101.86	1248.43
ADRO	2018M04	0.002842	0.004397	94.75	1075.53
ADRO	2018M05	0.002692	0.004524	89.53	1104.84
ADRO	2018M06	0.0026	0.00497	96.91	1087.92
ADRO	2018M07	0.00265	0.00497	104.65	1157.82
ADRO	2018M08	0.002667	0.00538	107.83	1133.51
ADRO	2018M09	0.0024	0.005552	104.81	1115.27
ADRO	2018M10	0.002633	0.004397	100.89	1002.83
ADRO	2018M11	0.002692	0.00574	97.90	780.99
ADRO	2018M12	0.00265	0.005725	92.51	738.45
ADRO	2019M01	0.00235	0.00575	92.41	868.62
ADRO	2019M02	0.002142	0.005644	91.80	818.63
ADRO	2019M03	0.002067	0.005644	90.57	837.38
ADRO	2019M04	0.002358	0.00575	88.85	815.50
ADRO	2019M05	0.002767	0.005316	81.86	809.25
ADRO	2019M06	0.002733	0.005454	81.48	888.87
ADRO	2019M07	0.002767	0.005215	71.92	830.05
ADRO	2019M08	0.002908	0.005	72.67	735.28
ADRO	2019M09	0.002825	0.004792	65.79	843.12
ADRO	2019M10	0.002608	0.004583	64.80	856.19

ADRO	2019M11	0.0025	0.004344	66.27	803.91
ADRO	2019M12	0.002267	0.004325	66.30	1016.32
ADRO	2020M01	0.002233	0.004325	65.93	800.64
ADRO	2020M02	0.002483	0.004325	66.89	789.47
ADRO	2020M03	0.002467	0.004325	67.08	676.69
ADRO	2020M04	0.002225	0.004325	65.77	628.84
ADRO	2020M05	0.001825	0.004325	61.11	751.87
ADRO	2020M06	0.001633	0.004325	52.98	680.10
ADRO	2020M07	0.001283	0.004325	52.16	770.82
ADRO	2020M08	0.0011	0.002872	50.34	770.82
ADRO	2020M09	0.001183	0.003328	49.12	806.34
ADRO	2020M10	0.0012	0.003225	51.00	799.24
ADRO	2020M11	0.001325	0.002872	55.71	987.50
ADRO	2020M12	0.0014	0.003592	59.65	1015.92
ADRO	2021M01	0.001292	0.003119	75.84	852.52
ADRO	2021M02	0.00115	0.003119	87.79	838.31
ADRO	2021M03	0.001142	0.003292	84.47	834.76
ADRO	2021M04	0.001183	0.003305	86.68	884.49
ADRO	2021M05	0.0014	0.003292	89.74	845.41
ADRO	2021M06	0.001108	0.003292	100.33	904.00
ADRO	2021M07	0.001267	0.003292	115.35	1001.53
ADRO	2021M08	0.001325	0.003242	130.99	945.27
BYAN	2017M01	0.002908	0.005	86.23	434.60
BYAN	2017M02	0.003192	0.005	83.32	448.40
BYAN	2017M03	0.003008	0.005038	81.90	482.89
BYAN	2017M04	0.003475	0.005	82.51	469.10
BYAN	2017M05	0.003608	0.00506	83.81	462.20
BYAN	2017M06	0.003642	0.005	75.46	482.89
BYAN	2017M07	0.003233	0.005017	78.95	448.40
BYAN	2017M08	0.003183	0.004662	83.97	462.20
BYAN	2017M09	0.0031	0.004383	92.03	413.91
BYAN	2017M10	0.002983	0.004414	93.99	757.11
BYAN	2017M11	0.00275	0.00439	94.80	751.93
BYAN	2017M12	0.003008	0.004394	94.04	731.24
BYAN	2018M01	0.002708	0.004382	95.54	738.13
BYAN	2018M02	0.00265	0.004397	100.69	741.58
BYAN	2018M03	0.002833	0.004397	101.86	738.13
BYAN	2018M04	0.002842	0.004397	94.75	757.11
BYAN	2018M05	0.002692	0.004524	89.53	765.73
BYAN	2018M06	0.0026	0.00497	96.91	1002.00
BYAN	2018M07	0.00265	0.00497	104.65	1442.87

BYAN	2018M08	0.002667	0.00538	107.83	1442.87
BYAN	2018M09	0.0024	0.005552	104.81	1355.20
BYAN	2018M10	0.002633	0.004397	100.89	1431.91
BYAN	2018M11	0.002692	0.00574	97.90	1450.18
BYAN	2018M12	0.00265	0.005725	92.51	1452.00
BYAN	2019M01	0.00235	0.00575	92.41	1388.08
BYAN	2019M02	0.002142	0.005644	91.80	1386.25
BYAN	2019M03	0.002067	0.005644	90.57	1380.77
BYAN	2019M04	0.002358	0.00575	88.85	1388.08
BYAN	2019M05	0.002767	0.005316	81.86	1380.77
BYAN	2019M06	0.002733	0.005454	81.48	1424.61
BYAN	2019M07	0.002767	0.005215	71.92	1320.71
BYAN	2019M08	0.002908	0.005	72.67	1273.82
BYAN	2019M09	0.002825	0.004792	65.79	1297.27
BYAN	2019M10	0.002608	0.004583	64.80	1074.54
BYAN	2019M11	0.0025	0.004344	66.27	1078.45
BYAN	2019M12	0.002267	0.004325	66.30	1242.56
BYAN	2020M01	0.002233	0.004325	65.93	1187.86
BYAN	2020M02	0.002483	0.004325	66.89	1187.86
BYAN	2020M03	0.002467	0.004325	67.08	1133.15
BYAN	2020M04	0.002225	0.004325	65.77	1133.15
BYAN	2020M05	0.001825	0.004325	61.11	1129.25
BYAN	2020M06	0.001633	0.004325	52.98	978.81
BYAN	2020M07	0.001283	0.004325	52.16	1033.52
BYAN	2020M08	0.0011	0.002872	50.34	1004.21
BYAN	2020M09	0.001183	0.003328	49.12	988.58
BYAN	2020M10	0.0012	0.003225	51.00	996.19
BYAN	2020M11	0.001325	0.002872	55.71	1240.23
BYAN	2020M12	0.0014	0.003592	59.65	1238.23
BYAN	2021M01	0.001292	0.003119	75.84	1160.22
BYAN	2021M02	0.00115	0.003119	87.79	1080.20
BYAN	2021M03	0.001142	0.003292	84.47	998.19
BYAN	2021M04	0.001183	0.003305	86.68	1164.22
BYAN	2021M05	0.0014	0.003292	89.74	1132.21
BYAN	2021M06	0.001108	0.003292	100.33	1188.81
BYAN	2021M07	0.001267	0.003292	115.35	1258.74
BYAN	2021M08	0.001325	0.003242	130.99	1295.89
HRUM	2017M01	0.002908	0.005	86.23	372.58
HRUM	2017M02	0.003192	0.005	83.32	369.19
HRUM	2017M03	0.003008	0.005038	81.90	413.22
HRUM	2017M04	0.003475	0.005	82.51	435.24

HRUM	2017M05	0.003608	0.00506	83.81	357.34
HRUM	2017M06	0.003642	0.005	75.46	337.86
HRUM	2017M07	0.003233	0.005017	78.95	372.58
HRUM	2017M08	0.003183	0.004662	83.97	392.90
HRUM	2017M09	0.0031	0.004383	92.03	362.42
HRUM	2017M10	0.002983	0.004414	93.99	397.98
HRUM	2017M11	0.00275	0.00439	94.80	345.48
HRUM	2017M12	0.003008	0.004394	94.04	347.18
HRUM	2018M01	0.002708	0.004382	95.54	558.87
HRUM	2018M02	0.00265	0.004397	100.69	575.80
HRUM	2018M03	0.002833	0.004397	101.86	460.64
HRUM	2018M04	0.002842	0.004397	94.75	433.55
HRUM	2018M05	0.002692	0.004524	89.53	547.01
HRUM	2018M06	0.0026	0.00497	96.91	420.00
HRUM	2018M07	0.00265	0.00497	104.65	532.08
HRUM	2018M08	0.002667	0.00538	107.83	469.69
HRUM	2018M09	0.0024	0.005552	104.81	440.34
HRUM	2018M10	0.002633	0.004397	100.89	359.61
HRUM	2018M11	0.002692	0.00574	97.90	250.44
HRUM	2018M12	0.00265	0.005725	92.51	256.86
HRUM	2019M01	0.00235	0.00575	92.41	321.08
HRUM	2019M02	0.002142	0.005644	91.80	268.79
HRUM	2019M03	0.002067	0.005644	90.57	262.37
HRUM	2019M04	0.002358	0.00575	88.85	245.86
HRUM	2019M05	0.002767	0.005316	81.86	263.29
HRUM	2019M06	0.002733	0.005454	81.48	281.09
HRUM	2019M07	0.002767	0.005215	71.92	249.96
HRUM	2019M08	0.002908	0.005	72.67	266.00
HRUM	2019M09	0.002825	0.004792	65.79	252.79
HRUM	2019M10	0.002608	0.004583	64.80	254.68
HRUM	2019M11	0.0025	0.004344	66.27	248.07
HRUM	2019M12	0.002267	0.004325	66.30	249.02
HRUM	2020M01	0.002233	0.004325	65.93	251.85
HRUM	2020M02	0.002483	0.004325	66.89	221.66
HRUM	2020M03	0.002467	0.004325	67.08	249.02
HRUM	2020M04	0.002225	0.004325	65.77	236.76
HRUM	2020M05	0.001825	0.004325	61.11	229.21
HRUM	2020M06	0.001633	0.004325	52.98	224.49
HRUM	2020M07	0.001283	0.004325	52.16	222.61
HRUM	2020M08	0.0011	0.002872	50.34	286.75
HRUM	2020M09	0.001183	0.003328	49.12	296.18

HRUM	2020M10	0.0012	0.003225	51.00	411.26
HRUM	2020M11	0.001325	0.002872	55.71	524.45
HRUM	2020M12	0.0014	0.003592	59.65	562.18
HRUM	2021M01	0.001292	0.003119	75.84	916.84
HRUM	2021M02	0.00115	0.003119	87.79	1207.36
HRUM	2021M03	0.001142	0.003292	84.47	920.61
HRUM	2021M04	0.001183	0.003305	86.68	971.55
HRUM	2021M05	0.0014	0.003292	89.74	966.83
HRUM	2021M06	0.001108	0.003292	100.33	957.40
HRUM	2021M07	0.001267	0.003292	115.35	1093.02
HRUM	2021M08	0.001325	0.003242	130.99	921.94
PTBA	2017M01	0.002908	0.005	86.23	945.10
PTBA	2017M02	0.003192	0.005	83.32	910.47
PTBA	2017M03	0.003008	0.005038	81.90	1075.46
PTBA	2017M04	0.003475	0.005	82.51	1032.68
PTBA	2017M05	0.003608	0.00506	83.81	888.07
PTBA	2017M06	0.003642	0.005	75.46	996.05
PTBA	2017M07	0.003233	0.005017	78.95	1091.90
PTBA	2017M08	0.003183	0.004662	83.97	1031.47
PTBA	2017M09	0.0031	0.004383	92.03	871.02
PTBA	2017M10	0.002983	0.004414	93.99	956.46
PTBA	2017M11	0.00275	0.00439	94.80	937.70
PTBA	2017M12	0.003008	0.004394	94.04	1025.22
PTBA	2018M01	0.002708	0.004382	95.54	1416.97
PTBA	2018M02	0.00265	0.004397	100.69	1321.12
PTBA	2018M03	0.002833	0.004397	101.86	1225.27
PTBA	2018M04	0.002842	0.004397	94.75	1350.29
PTBA	2018M05	0.002692	0.004524	89.53	1743.23
PTBA	2018M06	0.0026	0.00497	96.91	1821.22
PTBA	2018M07	0.00265	0.00497	104.65	2055.18
PTBA	2018M08	0.002667	0.00538	107.83	1857.92
PTBA	2018M09	0.0024	0.005552	104.81	1981.78
PTBA	2018M10	0.002633	0.004397	100.89	1949.67
PTBA	2018M11	0.002692	0.00574	97.90	1844.16
PTBA	2018M12	0.00265	0.005725	92.51	1972.61
PTBA	2019M01	0.00235	0.00575	92.41	1977.19
PTBA	2019M02	0.002142	0.005644	91.80	1825.81
PTBA	2019M03	0.002067	0.005644	90.57	1931.32
PTBA	2019M04	0.002358	0.00575	88.85	1816.63
PTBA	2019M05	0.002767	0.005316	81.86	1403.76
PTBA	2019M06	0.002733	0.005454	81.48	1491.55

PTBA	2019M07	0.002767	0.005215	71.92	1380.69
PTBA	2019M08	0.002908	0.005	72.67	1244.64
PTBA	2019M09	0.002825	0.004792	65.79	1138.82
PTBA	2019M10	0.002608	0.004583	64.80	1133.78
PTBA	2019M11	0.0025	0.004344	66.27	1219.44
PTBA	2019M12	0.002267	0.004325	66.30	1340.38
PTBA	2020M01	0.002233	0.004325	65.93	1113.62
PTBA	2020M02	0.002483	0.004325	66.89	1128.74
PTBA	2020M03	0.002467	0.004325	67.08	1098.51
PTBA	2020M04	0.002225	0.004325	65.77	944.82
PTBA	2020M05	0.001825	0.004325	61.11	980.09
PTBA	2020M06	0.001633	0.004325	52.98	1017.88
PTBA	2020M07	0.001283	0.004325	52.16	1180.18
PTBA	2020M08	0.0011	0.002872	50.34	1185.99
PTBA	2020M09	0.001183	0.003328	49.12	1145.30
PTBA	2020M10	0.0012	0.003225	51.00	1139.48
PTBA	2020M11	0.001325	0.002872	55.71	1372.03
PTBA	2020M12	0.0014	0.003592	59.65	1633.65
PTBA	2021M01	0.001292	0.003119	75.84	1499.93
PTBA	2021M02	0.00115	0.003119	87.79	1575.51
PTBA	2021M03	0.001142	0.003292	84.47	1523.19
PTBA	2021M04	0.001183	0.003305	86.68	1377.85
PTBA	2021M05	0.0014	0.003292	89.74	1325.06
PTBA	2021M06	0.001108	0.003292	100.33	1199.15
PTBA	2021M07	0.001267	0.003292	115.35	1337.05
PTBA	2021M08	0.001325	0.003242	130.99	1265.10

2. Statistika Deskriptif

	X1_Inflasi	X2_SBIS	X3_Batubara	Y
Mean	0.002333	0.004466	82.54518	935.6036
Maximum	0.003642	0.005750	130.9900	2055.180
Minimum	0.001100	0.002872	49.12000	221.6639
Std. Dev.	0.000731	0.000820	17.64394	428.9736
Observations	224	224	224	224

3. CEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/03/23 Time: 16:17				
Sample: 2017M01 2021M08				
Periods included: 56				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 224				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	498.4954	183.4349	2.717560	0.0071
X1_Inflasi	-209275.5	54784.19	-3.819998	0.0002
X2_SBIS	100938.4	48966.34	2.061383	0.0404
X3_Batubara	5.747459	1.601320	3.589201	0.0004
Root MSE	405.1944	R-squared		0.103792
Mean dependent var	935.6036	Adjusted R-squared		0.091571
S.D. dependent var	428.9736	S.E. of regression		408.8614
Akaike info criterion	14.88233	Sum squared resid		36776873
Schwarz criterion	14.94325	Log likelihood		-1662.820
Hannan-Quinn criter.	14.90692	F-statistic		8.492909
Durbin-Watson stat	0.090983	Prob(F-statistic)		0.000023

4. FEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/03/23 Time: 16:17				
Sample: 2017M01 2021M08				
Periods included: 56				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 224				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	498.4954	110.5107	4.510833	0.0000
X1_Inflasi	-209275.5	33004.84	-6.340751	0.0000
X2_SBIS	100938.4	29499.86	3.421656	0.0007
X3_Batubara	5.747459	0.964718	5.957655	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	242.4400	R-squared	0.679158
Mean dependent var	935.6036	Adjusted R-squared	0.670287
S.D. dependent var	428.9736	S.E. of regression	246.3193
Akaike info criterion	13.88189	Sum squared resid	13166084
Schwarz criterion	13.98850	Log likelihood	-1547.771
Hannan-Quinn criter.	13.92492	F-statistic	76.55771
Durbin-Watson stat	0.254144	Prob(F-statistic)	0.000000

5. REM

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 08/03/23 Time: 16:17					
Sample: 2017M01 2021M08					
Periods included: 56					
Cross-sections included: 4					
Total panel (balanced) observations: 224					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	498.4954	216.9720	2.297510	0.0225	
X1	-209275.5	33004.84	-6.340751	0.0000	
X2	100938.4	29499.86	3.421656	0.0007	
X3	5.747459	0.964718	5.957655	0.0000	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			373.4394	0.6968	
Idiosyncratic random			246.3193	0.3032	
Weighted Statistics					
Root MSE	244.1101	R-squared	0.241900		
Mean dependent var	82.14775	Adjusted R-squared	0.231563		
S.D. dependent var	280.9922	S.E. of regression	246.3193		
Sum squared resid	13348104	F-statistic	23.39978		
Durbin-Watson stat	0.250678	Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics					
R-squared	0.103792	Mean dependent var	935.6036		
Sum squared resid	36776873	Durbin-Watson stat	0.090983		

6. Uji Chou

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	129.715646	(3,217)	0.0000
Cross-section Chi-square	230.098416	3	0.0000

7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

8. Uji Lagrange Multiplier

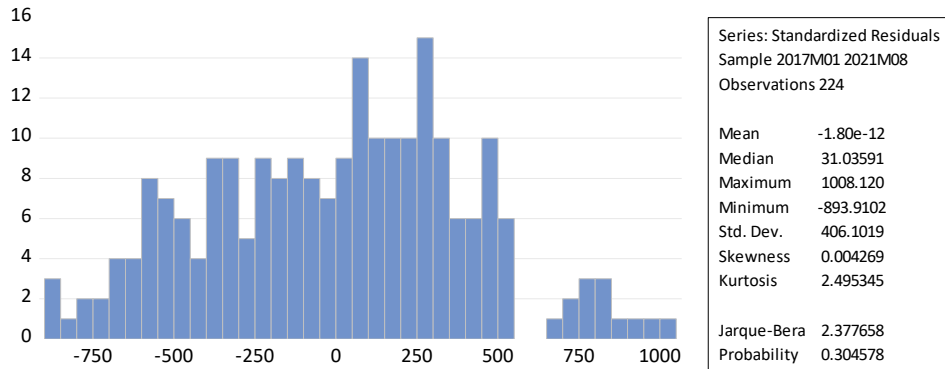
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2487.716 (0.0000)	19.70672 (0.0000)	2507.423 (0.0000)
Honda	49.87701 (0.0000)	-4.439225 (1.0000)	32.12936 (0.0000)
King-Wu	49.87701 (0.0000)	-4.439225 (1.0000)	47.56035 (0.0000)
Standardized Honda	57.08282 (0.0000)	-4.166130 (1.0000)	30.19541 (0.0000)
Standardized King-Wu	57.08282 (0.0000)	-4.166130 (1.0000)	51.86797 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	2487.716 (0.0000)

9. Uji Normalitas



10. Uji Multikolinearitas

	X1_Inflasi	X2_SBIS	X3_Batubara
X1	1.000000	0.728115	0.223821
X2	0.728115	1.000000	0.234301
X3	0.223821	0.234301	1.000000

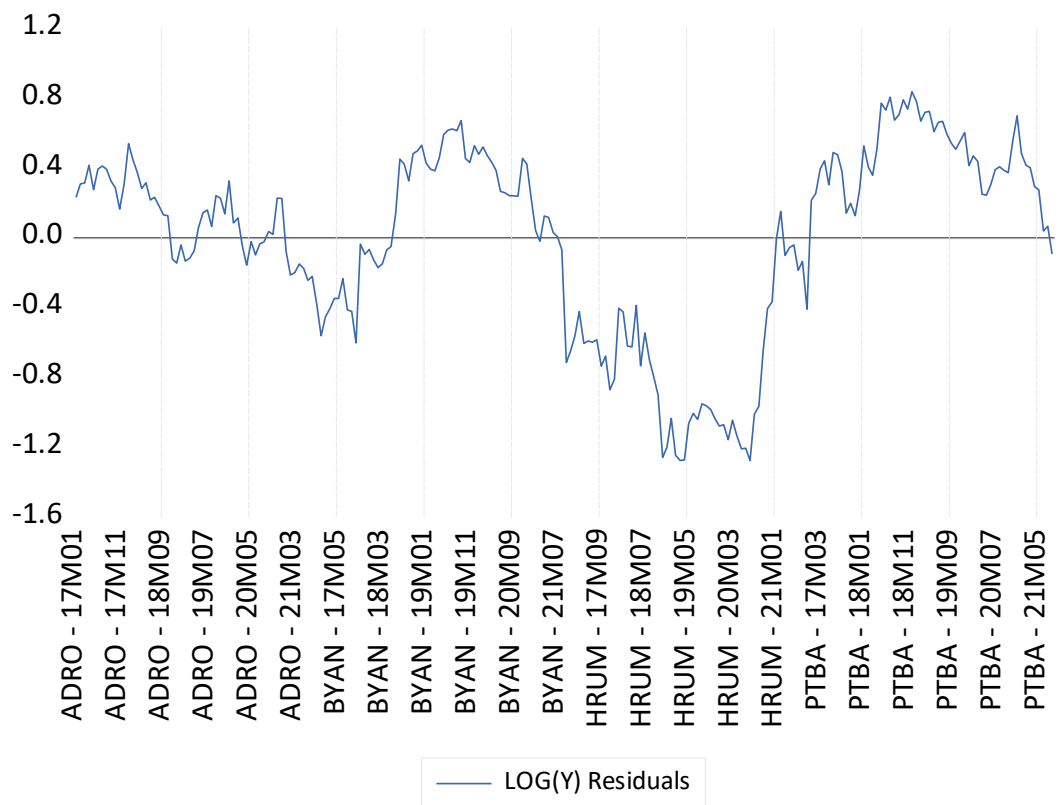
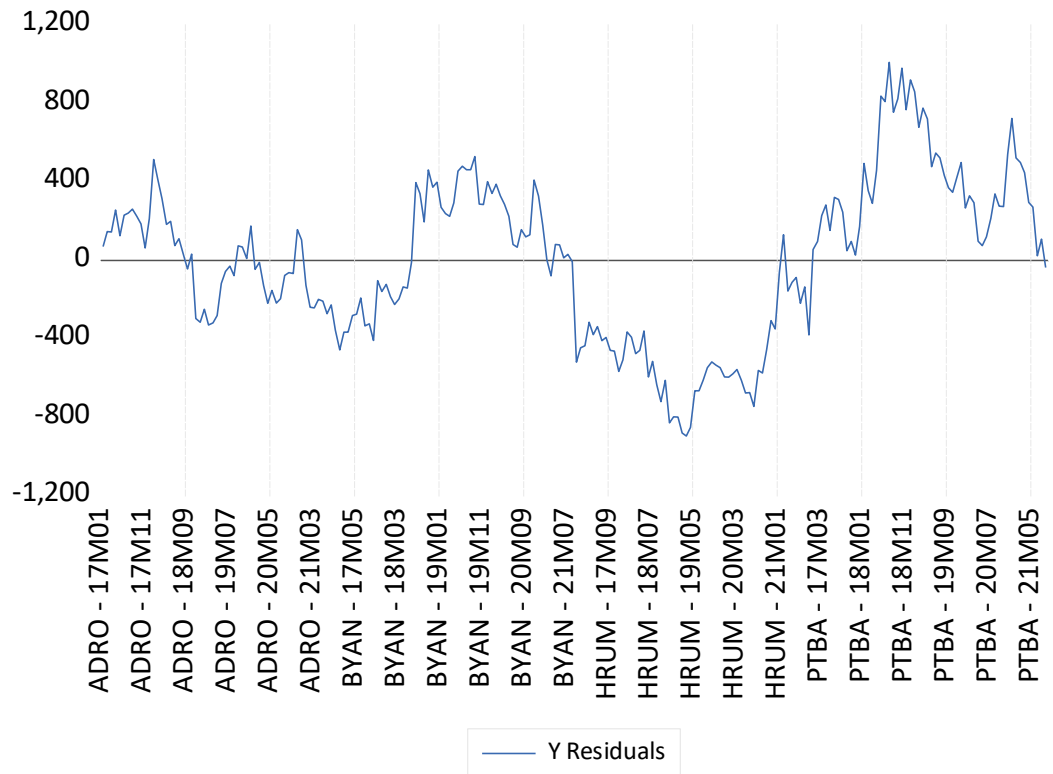
11. Uji Autokorelasi

Root MSE	244.1101
Mean dependent var	82.14775
S.D. dependent var	280.9922
Sum squared resid	13348104
Durbin-Watson stat	0.250678

12. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/03/23 Time: 16:14				
Sample: 2017M01 2021M08				
Periods included: 56				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 224				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-137.9877	105.5529	-1.307284	0.1925
X1	-73199.38	22794.63	-3.211256	0.0015
X2	149114.0	20373.93	7.318862	0.0000
X3	-0.279545	0.666278	-0.419563	0.6752

13. Grafik Residual dan Grafik LOG Y



14. Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/03/23 Time: 16:37
 Sample: 2017M01 2021M08
 Periods included: 56
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 224
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.442801	0.291856	22.07525	0.0000
X1	-193.8242	40.24385	-4.816242	0.0000
X2	23.01610	35.97012	0.639867	0.5229
X3	0.007432	0.001176	6.318316	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.517775	0.7482
Idiosyncratic random		0.300345	0.2518

Weighted Statistics			
Root MSE	0.297651	R-squared	0.230062
Mean dependent var	0.518337	Adjusted R-squared	0.219563
S.D. dependent var	0.339978	S.E. of regression	0.300345
Sum squared resid	19.84556	F-statistic	21.91241
Durbin-Watson stat	0.191797	Prob(F-statistic)	0.000000

15. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.442801	0.291856	22.07525	0.0000
X1	-193.8242	40.24385	-4.816242	0.0000
X2	23.01610	35.97012	0.639867	0.5229
X3	0.007432	0.001176	6.318316	0.0000

16. Uji Simultan

R-squared	0.230062
Adjusted R-squared	0.219563
S.E. of regression	0.300345
F-statistic	21.91241
Prob(F-statistic)	0.000000

17. Koefisien Determinasi

R-squared	0.230062
Adjusted R-squared	0.219563
S.E. of regression	0.300345
F-statistic	21.91241
Prob(F-statistic)	0.000000



RIZKY CAHYA MAHENDRA

082231588075 | cahyamahendra52@gmail.com | <https://www.linkedin.com/rcahya07>

Batang Pane III rt7rw2 East Halongonan, Padang Lawas North, North Sumatra

I am usually called Rizky who was born on June 7, 2000 and has 2 brothers. A conscientious, diligent, and optimistic individual who can carry out and complete responsibilities in accordance with his obligations. Have extensive knowledge in the capital market industry, especially stocks.

Work Experiences

- Ngabar Bistro - Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School** Jul 2018 - Jun 2019
Manager
- Top 3 boarding school business units with the highest income
- Mandiri Sekuritas - Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia** Oct 2022 - Dec 2022
Intership
- 3 months internship at Mandiri Sekuritas

Education Level

- MA Wali Songo - Ponorogo, East Java** May 2015 - May 2018
Department in Science
- Member of the language section (Arabic and English) for 1 period (2015-2016)
 - Management of the Wali Songo Students Organization for 1 period (2016-2017)
 - Attend webinars and seminars on further study after graduation

Organisational Experience

- Jama'ah Al-Faraby (LDF JAF) - Yogyakarta** Sep 2019 - Aug 2020
Broadcast Staff
- JAF is a faculty da'wah institution whose role is to provide da'wah directions in the realm of the faculty
- Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) - Yogyakarta** Oct 2019 - May 2021
Public Relations Staff
- Public relation have a role to cooperate with outsiders or other KSPMS and also manage social media KSPMS
- Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) - Yogyakarta** Jun 2021 - Jun 2022
President KSPMS
- This mandate as chairman provides many benefits, especially in knowledge of the Islamic capital market

Skills, Achievements & Other Experience

- **Hard Skills** (2020): Understand basic excel and power point
- **Soft Skills** (2021): Stock Market Analysis dan Stock Research
- **Interest** (2020): Capital Market Industry and Technical Analysis
- **Certification Wakil Perantara Pedagang Efek Pemasaran (WPPE-P)** (2021): TICMI(The Indonesia Capital Market Institute)
- **License permits WPPE-P:** Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- **Speaker with natamanna talk (Generasi Milenial Melek Pasar Modal)** (2021): @natamanna.id